

**PENGARUH MEDIA KOMIK CERITA ANAK TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS  
IV MI AL-WATHONIYAH 02 BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**oleh:**

**AMALIA AFRIDA**  
NIM: 1503096112

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Amalia Afrida  
**NIM** : 1503096112  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH MEDIA KOMIK CERITA ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MI AL-WATHONIYAH 02 BREBES**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 Oktober 2020

Pembuat Pernyataan,



Amalia Afrida  
NIM: 1503096112



**KEMENTERIAN AGAMA R.I.**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387  
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

---

### **PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes**

Penulis : Amalia Afrida

NIM : 1503096112

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 19 Oktober 2020

### **DEWAN PENGUJI**

Ketua

**Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197601302005012001

Penguji I

**Ubaidillah, M.Ag**  
NIP. 197308262002121001

Pembimbing

**Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 197601302005012001

Sekretaris

**Kristi Liani Purwanti, S.SI., M.Pd**  
NIP. 198107182009122002

Penguji II

**Titik Rahmawati, M.Ag**  
NIP. 197101222005012001



## NOTA DINAS

Semarang, 07 Oktober 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

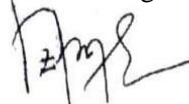
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes**  
Penulis : Amalia Afrida  
NIM : 1503096112  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing



**Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197601302005012001

## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH MEDIA KOMIK CERITA ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MI AL-WATHONIYAH 02 BREBES**

Penulis : Amalia Afrida

NIM : 1503096112

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Komik Cerita Anak terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV Mi Al-Wathoniyah 02 Brebes Tahun Ajaran 2020/2021. Masalah yang ditemukan dalam penelitian adalah siswa mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi karena siswa tidak memahami tentang paragraf narasi dan strukturnya. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar hanya dengan menggunakan metode konvensional.

Studi ini dilakukan untuk menjawab permasalahan: Apakah media komik cerita anak berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi di MI Al-Wathoniyah 02 Brebes Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah "*Quasi Experiment*" yang dilaksanakan di kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan dokumentasi. Sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan nilai *pretest*. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Setelah itu data dianalisis dengan uji berbeda rata-rata (Uji t) pihak kanan.

Kajian ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis narasi yang diajar menggunakan media komik cerita anak lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil penelitian yaitu diperoleh  $t_{hitung} = 6,452$  dan  $t_{tabel} = 1,67528$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas kontrol = 73,222 dan kelas eksperimen = 83,153 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik cerita anak lebih berpengaruh dari pada menggunakan metode konvensional.

**Kata kunci: Pengaruh, Media Komik Cerita Anak, Keterampilan Menulis Narasi**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsinini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

### Bacaan madd:

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

### Bacaan diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, taufik, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes” ini dengan baik. Tidak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Semoga selalu mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
2. Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
3. Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Ubaidillah, M.Ag., selaku wali studi selama perkuliahan. Selama ini selalu memberikan saran dan arahan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menghadapi tantangan yang ada di universitas.
5. Hj. Zulaikhah, M.Ag. M.Pd., selaku pembimbing yang selalu memberikan semangat, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Jamaludin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah dan Bapak Khozin, S.Pd.I., serta segenap guru, staff dan karyawan MI Al-

Wathoniyah 02 Brebes yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.

7. Teruntuk Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah AH, yang telah membimbing, mendoa'akan, memberi dukungan, nasihat, dan kasih sayang kepada penulis.
8. Teruntuk Abah Asrori dan Mama Fatkhuroh, selaku orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dukungan, nasihat, dan kasih sayang kepada penulis.
9. Teruntuk Adikku tersayang Safinatur Rahma, yang selalu mendoakan kakaknya untuk segera menyelesaikan studi.
10. Teruntuk Mbak dan Masku tersayang, Ihda Rahmaniyyah Nur dan Ryan Nurul Huda, yang telah memberikan persaudaraan, cinta, dan pengalaman berharga.
11. Sahabatku Srikandi, (Farida, Atul, Kak Rus, Uus, Sani), yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta menemani penulis menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.
12. Sahabatku Mbak Elak, Firda, Listi dan Matwin Indah yang senantiasa mendampingi penulis dalam suka maupun duka, menjadi tempat berbagi cerita, serta telah memberikan semangat kepada penulis.
13. Sahabatku semasa di pondok, (Putri, Zulfa, Mafruhah) yang telah memberikan persaudaraan, pengalaman berharga, dan menjadi tempat untuk berbagi cerita.
14. Teman-teman seperjuangan, (Sopek, Indah, Dyna, Naili) yang selalu penulis repotkan untuk selalu optimis dalam mengerjakan skripsi.
15. Teman-teman kamar Al-Mawaddah Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, yang selalu menemani berjuang dan belajar dari awal masuk pondok sampai akhir.



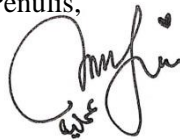
16. Teman-teman PGMI C 2015 yang selalu menemani berjuang dan belajar dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat selesai, yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diperbuat akan menjadi amal shalih dan senantiasa mendapatkan keberkahan serta rahmat Allah SWT, Aamiin. Penulis sadar atas keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang mendukung demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis, *Aamiin Ya Rabbal Alamin*.

Semarang, 07 Oktober 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amalia Afrida', with a small heart symbol above the 'a' in 'Afrida'.

Amalia Afrida

NIM:1503096112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN MEDIA KOMIK</b>	
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Keterampilan Menulis Narasi .....	15
2. Media Pembelajaran .....	22
3. Media Komik .....	29
4. Narasi .....	35
5. Pengaruh Media Komik terhadap Keterampilan Menulis Narasi.....	40
B. Materi Pembelajaran .....	43
1. Pengertian Paragraf.....	43
C. Kajian Pustaka .....	45
D. Rumusan Hipotesis .....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi .....	53
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Metode Analisis Data .....	58

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	69
1. Kondisi Sebelum Penelitian.....	69
2. Tahap Persiapan.....	72
3. Tahap Penelitian .....	73
B. Analisis Data.....	81
1. Analisis Data Uji Coba Instrumen.....	81
2. Analisis Data Tahap Awal.....	84
3. Analisis Data Akhir .....	88
C. Pembahasan Analisis Data.....	93
D. Keterbatasan Penelitian .....	98

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100
C. Penutup .....	102

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
- Tabel 4.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
- Tabel 4.3 Validitas Butir Soal Uji Coba
- Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran Butir Soal
- Tabel 4.5 Daya Beda Butir Soal
- Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Kontrol (IV A)
- Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Eksperimen (IVB)
- Tabel 4.8 Uji Normalitas Awal
- Tabel 4.9 Uji Homogenitas Awal
- Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol (IV A)
- Tabel 4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen (IV B)
- Tabel 4.12 Uji Normalitas Akhir
- Tabel 4.13 Data Hasil Uji Coba Homogenitas Akhir
- Tabel 4.14 Hasil Perhitungan N Gain

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Madrasah
Lampiran 2	Kisi-kisi Soal Uji Coba
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (IV A)
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (IV B)
Lampiran 5	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol (IV A)
Lampiran 6	Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen (IV B)
Lampiran 7	Soal Uji Coba
Lampiran 8	Soal Evaluasi
Lampiran 9	Kunci Jawaban
Lampiran 10	Daftar Kelompok Kelas Eksperimen (IV B)
Lampiran 11	Nilai Pretes Kelas IV A dan IV B
Lampiran 11a	Uji Normalitas Awal Kelas IV A
Lampiran 11b	Uji Frekuensi Kelas IV A
Lampiran 12a	Uji Normalitas Awal Kelas IV B
Lampiran 12b	Uji Frekuensi Kelas IV B
Lampiran 13	Uji Homogenitas Awal
Lampiran 14	Uji Persamaan Rata-rata
Lampiran 15	Uji Validitas, Reabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal
Lampiran 15a	Perhitungan Validitas Soal Uraian Media Komik Cerita Anak dan Materi Paragraf Narasi
Lampiran 15b	Perhitungan Reabilitas Soal Uraian Media Komik Cerita Anak dan Materi Paragraf Narasi
Lampiran 15c	Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uraian Media Komik Cerita Anak dan Materi Paragraf Narasi
Lampiran 15d	Perhitungan Daya Pembeda Soal Uraian Media Komik Cerita Anak dan Materi Paragraf Narasi

Lampiran 16	Nilai Postes IV A dan IV B
Lampiran 16a	Uji Normalitas Akhir IV A
Lampiran 16b	Uji Frekuensi Kelas IV A
Lampiran 17a	Uji Normalitas Akhir IV B
Lampiran 17b	Uji Frekuensi Kelas IV B
Lampiran 18	Uji Homogenitas Akhir
Lampiran 19	Uji Perbedaan Rata-rata
Lampiran 20	Uji N Gain Kelas Kontrol
Lampiran 21	Uji N Gain Kelas Eksperimen
Lampiran 22	Lembar Observasi Guru
Lampiran 23	Surat Mohon Izin Riset
Lampiran 24a	Nilai Afektif dan Psikomotorik Kelas Kontrol
Lampiran 24b	Nilai Afektif dan Psikomotorik Kelas Eksperimen
Lampiran 25	Foto Kegiatan
Lampiran 26	Surat Penunjukkan Dosbing
Lampiran 27	Tabel Signifikan
Lampiran 28	Sertifikat Imka
Lampiran 29	HSS Bahasa Inggris
Lampiran 30	Surat Sudah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 31	Uji Lab
Lampiran 32	Media Komik Cerita Anak

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat dibatasi dalam pengertiannya yang sempit dan luas.<sup>2</sup> Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah, artinya pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 2 dan 3, Tahun 2003

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 9

<sup>3</sup> Redja Mudiyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memperoleh tujuan belajar sesuai apa yang diharapkan. Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu di dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien karena disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut ialah penggunaan media dalam proses pembelajaran, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya yang efektif untuk menarik siswa dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 12

<sup>5</sup> Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2002), hlm. 21



Secara garis besar, isi dari pembelajaran bahasa Indonesia ada empat yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada pembelajaran menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.<sup>6</sup>

Perintah belajar menulis dapat dilihat pada Firman Allah swt. QS al-Maidah/5 : 110

تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا ۖ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ۚ

“Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada manusia untuk belajar menulis terutama kepada peserta didik. Menulis yang dimaksud adalah diajarkan menulis dan diberi pemahaman.<sup>7</sup>

Pembelajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, selain itu juga untuk meningkatkan

---

<sup>6</sup> Qtmedia. KBBI Offline (Versi 5; App Android, 2015). Diakses pada 26 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 4*, (Semarang: PT. Citra Effhar, 1993), hlm. 380

kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, terampil komunikasi baik lisan maupun tulisan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Kemampuan berbahasa akan tampak dari keterampilan menggunakan bahasa, baik reseptif maupun produktif.<sup>8</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa salah satu tujuan yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi.<sup>9</sup>

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Wathoniyah masih menggunakan media pembelajaran yang terbatas. Hal tersebut juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung. Permasalahan media pembelajaran terdapat pada kurangnya sarana dan prasana pendukung saja. Pada sekolah yang sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pemakaian media pembelajaran,

---

<sup>8</sup>M. Arsjad & Mukti, *Pembinaan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 141

<sup>9</sup> Depdiknas, *Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 26

kemudian permasalahan muncul adalah tampilan media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga keterampilan siswa dalam belajar jadi rendah. Keterampilan belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah akan menghambat proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan menulis narasi telah diajarkan, tetapi nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari 26 siswa yaitu 70. Padahal nilai rata-rata keterampilan menulis narasi yang ditentukan oleh pihak sekolah minimal 75. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis narasi belum tercapai dengan baik dan nilai tersebut tergolong masih rendah sehingga memerlukan adanya perbaikan dalam menulis narasi. Guru Bahasa Indonesia MI Al-Wathoniyah 02 Brebes menyampaikan materi dengan metode ceramah dan latihan soal. Dengan penyampaian materi yang seperti itu mengakibatkan siswa memilih untuk melakukan aktifitas lain dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Karena diketahui bahwa tidak semua metode dalam menyampaikan materi saat pembelajaran di MI Al-Wathoniyah itu ceramah, misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi Menulis Narasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru kelas MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, Sabtu 17 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

Permasalahan dalam menulis narasi diantaranya siswa masih kesulitan mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi yang benar. Padahal ide cerita merupakan inti dari paragraf yang akan dikembangkan. Dalam kompetensi menulis narasi perlu penjelasan yang khusus dan ilustrasi, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Kurangnya keterampilan belajar siswa ditandai dengan sikap siswa yang tidak semangat dalam belajar, tidak cakap bahkan cenderung diam, bahkan ada siswa yang mengatakan jenuh dan ingin segera selesai. Kurangnya semangat dan keterampilan dalam belajar juga dipengaruhi dengan bahan ajar yang disusun dengan bahasa yang kaku, kurang menampilkan media visual. Akibatnya siswa sulit untuk memahami materi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru.

Melalui wawancara secara langsung kepada siswa, bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya menggunakan media yang ada yaitu buku paket atau LKS tidak menggunakan media gambar lain karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga mengakibatkan kurang begitu memuaskan hasil belajar siswa. Mereka juga mengatakan bahwa lebih menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang menunjukkan visual, bahasa yang tidak baku dan penyampaian yang sederhana. Siswa lebih tertarik membaca cerita bergambar dibandingkan dengan buku pelajaran biasa. Menurut mereka cerita bergambar

lebih mudah dipelajari dan diingat, karena cerita bergambar memiliki alur yang runtut sehingga memudahkan siswa untuk mengingat materi yang dibaca. Dengan kondisi siswa yang ada, maka peneliti mencoba melengapi metode yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam bentuk buku komik, komik di sini adalah sebuah suatu rangkaian gambar seri yang bertutur menceritakan suatu kisah yakni cerita anak yang dikemas menjadi sebuah buku. Di dalam cerita tersebut semua tokoh-tokoh diperankan oleh karakter animasi anak sehingga membuat siswa menjadi tertarik dan bersemangat untuk membaca serta mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas khususnya aspek menulis.<sup>11</sup>

Salah satu media yang bisa mendukung dan membantu proses pembelajaran adalah komik. Komik merupakan hal yang tidak asing bagi kalangan anak-anak dan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Komik bisa digunakan sebagai media pembelajaran karena isi dari komik sangat menarik dan membuat siswa mudah memahaminya dengan gambar-gambar yang ada, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat Al Inshirah ayat 5-8:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, Sabtu 17 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5); Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6); Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7); dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8).<sup>12</sup>

Media pembelajaran berbentuk komik adalah media buku yang penuh dengan gambar-gambar yang pada umumnya bertujuan untuk merangsang membaca, mengembangkan daya imajinasi, dan mengembangkan keindahan. Selain itu, di samping untuk menyajikan cerita, komik juga mampu untuk mengekspresikan berbagai gagasan, pemikiran atau maksud-maksud tertentu sebagaimana halnya dengan karya sastra. Gagasan yang diungkapkan juga bervariasi: cerita fiksi, cerita faktual dan historis, biografi, dan ide-ide faktual untuk menampilkan cerita lucu. Kesemuanya dikemas dalam gambar-gambar plus balon-balon yang berisi tulisan singkat yang ditampilkan secara menarik. Jadi, menikmati komik berarti menikmati gambar dan sekaligus cerita verbal dan keduanya bersifat saling menguatkan dan melengkapi.<sup>13</sup>

Sebagai media visual, komik juga mempunyai kelebihan maupun kelemahan dalam pembelajaran. Kelebihan komik, disamping sifat-sifat komik yang khas, harus diakui efektivitas media dalam pembelajaran merupakan segi yang menguntungkan

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 6*, (Semarang: PT. Citra Effhar, 1993), hlm. 235

<sup>13</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 208

dalam pendidikan. Hurlock menjelaskan argumen yang menguntungkan komik yaitu:

1. Komik membekali dengan kemampuan membaca yang menyenangkan
2. Komik dapat digunakan untuk memotivasi siswa mengembangkan keterampilan membaca
3. Prestasi pendidikan yang dicapai siswa yang sering membaca komik hampir identik dengan mereka yang jarang membaca
4. Siswa diperkenalkan dengan kata-kata yang luas, banyak kata yang dijumpainya lagi dalam bacaan lain.

Komik efektif digunakan oleh siswa, sehingga dapat mengembangkan minat baca dan dapat melatih daya imajinasinya agar kelak menjadi manusia yang kreatif. Media komik disamping mempunyai kelebihan juga memiliki kekurangan tertentu. Hurlock menjelaskan argumen yang menentang komik adalah:

1. Komik mengalihkan perhatian anak dari bacaan lain yang lebih berguna.
2. Karena gambar menerangkan cerita, anak yang kurang mampu membaca tidak akan berusaha membaca teks.
3. Gambar, cerita dan bahasa kebanyakan komik bermutu rendah.
4. Komik menghambat anak melakukan betuk permainan lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Elly Lanti, *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Gorontalo: Athra Samudra, 2017), hlm. 58-59

Melalui proses wawancara yang dilakukan peneliti saat pra reset kepada beberapa peserta didik, peserta didik masih kesulitan saat diminta untuk menulis narasi atau menuliskan kembali isi cerita dari bacaan yang telah dibaca karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh Guru saat pembelajaran menulis, hal itu menyebabkan kurang menarik perhatian dan peserta didik menjadi bosan sehingga mereka kurang memperhatikan Guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan belum diterapkannya media yang bervariasi peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh Guru. Beberapa dari mereka juga menyampaikan kalau menggunakan media pembelajaran yang memiliki warna dan gambar menarik itu akan membuat peserta didik semakin semangat dan meningkatkan motivasi serta merangsang pikiran dalam imajinasi peserta didik dalam proses belajar.<sup>15</sup>

Keadaan di lapangan mendorong peneliti untuk memberikan sebuah solusi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Media Pembelajaran berbentuk komik diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dan semangat untuk memahami materi pada proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tema **“PENGARUH MEDIA KOMIK**

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, Sabtu 17 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB



## **CERITA ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MI AL-WATHONIYAH 02 BREBES”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sebelum Menggunakan Media Komik Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Setelah Menggunakan Media Komik Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah penggunaan media komik berpengaruh dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada peserta didik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes Tahun Ajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi peserta didik sebelum menggunakan media komik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi peserta didik setelah menggunakan media komik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes.

3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis karangan narasi peserta didik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang media komik terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes tahun pelajaran 2020/2021.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai media pembelajaran, pendidik lebih mudah dalam penyampaian materi pelajaran.
- 2) Menambah pengetahuan pendidik tentang pengembangan media pembelajaran.
- 3) Dapat mendorong kreativitas untuk mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Membantu pendidik dalam memotivasi siswa dalam belajar.

- b. Bagi peserta didik
  - 1) Sebagai sumber belajar mandiri sehingga siswa dapat mempelajari materi pelajaran sendiri.
  - 2) Membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
  - 3) Mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia.
  - 4) Mampu mendorong minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia.
- c. Bagi Peneliti
  - 1) Menambah pengalaman dalam penelitian.
  - 2) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pembelajaran.
  - 3) Dapat mengetahui cara penyusunan media pembelajaran yang baik dan benar, serta menarik siswa sehingga dapat membantu di dalam proses belajar mengajar.
  - 4) Memperoleh pengalaman menjadi pendidik yang mengerti akan kebutuhan peserta didik.
  - 5) Mengetahui prosedur pengembangan komik cerita anak terhadap keterampilan menulis narasi.

## BAB II

### KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN MEDIA KOMIK

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Keterampilan Menulis Narasi

Pengertian keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dalam arti sederhana keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Gordon, keterampilan adalah sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor.<sup>17</sup>

Menurut Sutari, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut yang di dalamnya mengandung pesan yang dibawa penulis. Pesan yang dibawa penulis melalui gambar huruf-huruf disebut

---

<sup>16</sup> Sudarto, “*Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Al Lubab Vol. 1, No. 1, Tahun 2016, hlm. 107

<sup>17</sup> Gordon, Gultinan, *Manajemen Pemasaran (Terjemahan Agus Maulana)*, (Jakarta: Erlangga Edisi 6, Jilid 1), hlm. 55

karangan. Karangan sebagai ekspresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman disusun secara sistematis dan logis.<sup>18</sup>

Menurut Semi, narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.<sup>19</sup>

Keterampilan menulis narasi menurut pendapat Saleh Abbas, adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosa kata dan penggunaan ejaan.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut The Liang Gie, keterampilan menulis narasi adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami gagasannya.<sup>21</sup> Marwoto menambahkan bahwa keterampilan

---

<sup>18</sup> Sutari, *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*, (Bandung: FPBS IKIP, 1997), hlm. 26

<sup>19</sup> Atar Semi, *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 53

<sup>20</sup> Saleh Abbas, *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm 125

<sup>21</sup> The Liang Gie, *Terampil Mengarang*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 3

menulis narasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresi, enak dibaca, dan dapat dipahami oleh orang lain.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi merupakan keterampilan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bahasa tulis. Dalam keterampilan ini harus terampil memanfaatkan ejaan, struktur bahasa, alur kejadian yang runtut, maupun kosakata dengan baik, sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para pembaca.

Menulis narasi berarti menghubungkan suatu kejadian dengan kejadian lainnya. Meski fiktif, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam narasi harus ditulis secara wajar dan masuk akal sehingga tidak ada yang janggal atau aneh. Karena itu, narasi harus ditulis dengan sebaik-baiknya agar bisa dinikmati oleh pembaca. Salah satu kesuksesan menulis narasi adalah seberapa besar pengarang mampu membangkitkan keingintahuan pembaca terhadap kelanjutan narasi yang ditulisnya tersebut. Semakin besar rasa ingin tahu pembaca berarti semakin sukseslah penulisan narasi tersebut.

---

<sup>22</sup> Marwoto, dkk, *Komposisi Praktis*, (Yogyakarta: Hanindita, 1987), hlm. 12

Jadi, kunci menulis narasi yang baik adalah menciptakan rasa ingin tahu pembaca yang sebesar-besarnya terhadap narasi yang sedang kita tulis dan bagaimana kelanjutannya atau seperti apa akhirnya.<sup>23</sup>

Menurut *Akhadiyah*, ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni:

- a. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
- b. Keterampilan menulis condong ke arah skil atau praktik;
- c. Keterampilan menulis bersifat mekanistik; dan
- d. Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.<sup>24</sup>

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik ketimbang ke teori. Hal ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Perbandingan antara praktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktik daripada teori. Dengan demikian, keterampilan peserta didik lebih terasah.<sup>25</sup>

menulis memang gampang-gampang susah. Gampang kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum

---

<sup>23</sup> Peng Kheng Sun, *Metode Mudah dan Menyenangkan Menulis Cerpun*, (Semarang: Elex Media Komutindo, 2013), hlm. 19-20

<sup>24</sup> Akhadiyah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2002), hlm. 2

<sup>25</sup> Munirah, *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2012), hlm. 7

terbiasa. Sebab, menulis termasuk jenis keterampilan. Sama seperti keterampilan yang lain, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Sebagian dari ilmu menulis adalah penulisan paragraf (narasi) yang perlu dipraktikkan langsung. Hasilnya tentu akan lebih baik daripada banyak teori tapi kurang dipraktikkan. Proses penguasaan keterampilan menulis seperti keterampilan berbicara. Hanya bedanya, berbicara perlu mendengarkan lebih dulu, sedangkan menulis perlu membaca. Makin sering membaca dan makin sering menirukan yang dibaca itu, keterampilan menulis akan segera dikuasai. Jadi, keterampilan menulis itu kita peroleh dari banyak membaca. Dengan kata lain, orang tak akan mampu menulis kalau sebelumnya tidak melakukan kegiatan membaca.<sup>26</sup>

Keterampilan menulis dalam pembelajaran adalah suatu hal yang penting. Hal ini seperti yang diungkap oleh Tarigan bahwa keterampilan menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>27</sup> Menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena atau dapat juga diartikan

---

<sup>26</sup> Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 8-10

<sup>27</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 3



melahirkan pikiran, perasaan, dengan tulisan, Depdiknas.<sup>28</sup> Dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan kosa kata dan struktur bahasa. Keterampilan menulis dapat dikuasai melalui praktik atau latihan yang banyak dan teratur.<sup>29</sup>

Keterampilan menulis narasi memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>30</sup>

Keterampilan menulis narasi memiliki beberapa tujuan secara fundamental, diantaranya adalah:

- a. Agar dapat memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan,
- b. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*, (Jakarta: BSNP, 2003), hlm. 506

<sup>29</sup> Nugraheti Sismulyasih, “Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa PGSD UNNES”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vol. 4, No. 1, April 2015, hlm. 65

<sup>30</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 3-6

Langkah-langkah teknis untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis narasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan topik bahasan,
- b. Mengumpulkan bahan,
- c. Membuat kerangka karangan,
- d. Mengembangkan kerangka karangan.<sup>32</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi terdiri dari faktor diri siswa sendiri (internal) yang meliputi:

- a. Biologis atau jasmani
- b. Psikologi.

Faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi:

- a. Sekolah

Faktor eksternal khususnya faktor sekolah menjadi faktor yang harus diperhatikan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa. Faktor sekolah meliputi guru, model mengajar, fasilitas, media, maupun lingkungan sekolah.

- b. Keluarga
- c. Lingkungan sosial.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Emah Khuzaemah, “*Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Menulis Di SMA*”, Jurnal Science Educatia Vol. 1, Edisi 2, November 2012, hlm. 7

<sup>32</sup> Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, ..., hlm. 112-113

Dalam keterampilan menulis narasi indikator yang harus siswa capai adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan. Dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma). Siswa dapat menentukan tema, judul, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah narasi.<sup>34</sup>

## 2. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar. Banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.<sup>35</sup> Dan menurut Sadiman, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta

---

<sup>33</sup> Rische Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2018), hlm. 109-110

<sup>34</sup> Wahyu Sukartiningsih, “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV SD Negeri Balasklumpruk Surabaya”, *JPGSD* Vol. 1, No. 2, Tahun 2013, hlm. 7-8

<sup>35</sup> Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV. PUSTAKA ABADI, 2017), hlm. 2-3

perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>36</sup>

Media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai efek tertentu. Secara khusus kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid, sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangang siswa untuk belajar dapat disebut media.<sup>37</sup>

Menurut *Education Assocation* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik-baik. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan

---

<sup>36</sup> Arie Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Graindo, 2002), hlm. 6

<sup>37</sup> Usep Kustiwan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudra, 2016), hlm. 5-6

sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media menurut Fleming, adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.<sup>38</sup>

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian, anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Ada beberapa bacaan yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian media pembelajaran, diantaranya:

- a. Schramm, media pembelajaran merupakan teknologi pembawa informasi yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar.<sup>39</sup>
- b. Munadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan

---

<sup>38</sup> National Education Association, *Audiovisual Instruction Departement, New Media and College Teaching*, (Washington, D.C: NEA, 1969)

<sup>39</sup> W, Schramm, *Big Media Little Media*, (London: Sage Public-Baverly Hills, 1977), hlm. 22

belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>40</sup>

- c. Arsyad, mendeskripsikan secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>41</sup>
- d. Kustandi dan Sutjipto, menyimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>42</sup>

Secara umum bisa diartikan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu proses pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik. Dari berbagai pendapat tentang pengertian media, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala sesuatu bentuk alat komunikatif

---

<sup>40</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010), hlm. 7

<sup>41</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3

<sup>42</sup> Kustandi, Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 9

yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Smaldino, Lowther, dan Russel, media merupakan bentuk jamak dari perantara (*medium*), yaitu sarana komunikasi. Yang berasal dari bahasa Latin *medium* (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima.<sup>43</sup>

Menurut Latuheru, media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar).<sup>44</sup>

Menurut Sanaky, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektikan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sharon E. Smaldino, Deboran L. Lowther, James D. Russel, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Alih Bahasa: Arif Rahman), (Jakarta: KECANA, 2011), hlm. 7

<sup>44</sup> John D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*, (Jakarta: Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 14

<sup>45</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm. 4

Dari beberapa definisi ahli di atas, konsep dasar media pembelajaran adalah (1) instrumen fisik, (2) berfungsi sebagai perantara pesan-pesan atau materi pembelajaran, (3) adanya peran pengajar dalam merancang sebuah strategi berinteraksi dengan pembelajaran dalam proses pembelajaran, (4) adanya sumber belajar, serta (5) adanya hubungan antara pengajar, pembelajar, materi pembelajaran, dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”<sup>46</sup>

Sementara itu, menurut Sudjana dan Rivai, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa,
- 2) Materi akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa,
- 3) Metode mengajar menjadi lebih bervariasi dan mengurangi kebosanan siswa,
- 4) Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Al-Qur'an Indonesia Offline (Versi 5; App Android, 2019).

Diakses pada 12 Oktober 2020, Pukul 10.30 WIB

<sup>47</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 2



Menurut Achsin, menyatakan bahwa tujuan penggunaan media pembelajaran adalah:

- 1) Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna,
- 2) Untuk mempermudah bagi guru atau pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik,
- 3) Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik,
- 4) Mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.<sup>48</sup>

Menurut Djamarah, ada beberapa jenis media pembelajaran, yaitu:

- 1) Media auditif, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara aja (radio, kaset, rekorder).
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam (film, bingkai, foto, gambar atau lukisan, buku).
- 3) Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara atau unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Achsin, *Media Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 17-18

<sup>49</sup> Djamarah Yaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 140

Menurut Arsyad Azhar, ciri-ciri umum yang terkandung dalam media yaitu:

1. Media pendidikan yang memiliki pengertian fisik (*hardware*) yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik (*software*) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Media dapat digunakan secara massal (radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (film, slide, video, OHP), atau perorangan (modul, komputer, radio tape atau kaset, video recorder).
6. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.<sup>50</sup>

### **3. Media Komik**

Komik secara definisi mengalami perubahan, namun perubahan tersebut sebetulnya melingkupi dari definisi yang terdahulu. Awal definisi komik dimulai dari buku berjudul *Comics and Sequential Art* karya Will Eisner pada tahun 1966. Maestro komik ini mendefinisikan komik sebagai

---

<sup>50</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*,..., hlm 6-7

*sequential art*, yaitu; “Susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide”.kemudian pada sepuluh tahun berikutnya yaitu di tahun 1996, Will Eisner membuat buku lagi tentang komik yang berjudul *Graphic Storytelling*. Disini Will Eisner mendefinisikan komik sebagai “tatanan gambar dan balon kata yang berurutan, dalam sebuah buku komik”. Scott McCloud mendefinisikan seni *sequential* dan komik sebagai “*Juxtaposed pictorial and other images in deliberate sequence, intended to convey information and/to produce an aesthetic response in the viewer*”. Maksudnya bahwa komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang *terjuxtaposisi* (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau untuk tanggapan estetis dari para pembaca.<sup>51</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik merupakan cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.<sup>52</sup> Komik adalah cerita yang bertekankan pada gerak dan tindakan yang ditampilkan lewat urutan gambar yang dibuat secara khas dengan paduan kata-kata (Franz dan Meier dalam

---

<sup>51</sup> Indiria Maharsi, *KOMIK*, (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI, 2014), hlm. 1-2

<sup>52</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses melalui <https://kbbi.web.id/> pada 26 Agustus 2019 Pukul 15.00 WIB

Zulela).<sup>53</sup> Karakteristik komik antara lain: (1) situasi cerita bersambung, (2) memusatkan perhatian pada cerita sehari-hari, (3) cerita singkat dan menarik.<sup>54</sup>

Komik bukan uma bacaan bagi anak-anak. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan lebih dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam sebuah alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Tek membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat. Komik sebagai media berperan sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik.<sup>55</sup>

Media komik merupakan salah satu bacaan favorit anak-anak, media komik memiliki ilustrasi gambar dari cerita yang disajikan. Media komik memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

---

<sup>53</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 48

<sup>54</sup> Ary Nur Wahyuningsih, “*Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R*”, *Jurnal PP* Vol. 1, No. 2, Desember 2011, hlm. 103

<sup>55</sup> Heru Dwi Waluyanto, “*Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*”, *NIRMANA* Vol. 7, No. 1, Januari 2005, hlm. 51-52

- a. Dapat membantu siswa dan memotivasi belajar mereka untuk lebih semangat dalam belajar.
- b. Sebagai pesan pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik dalam belajar.
- c. mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi.
- d. Memberikan suasana yang menyenangkan, santai, dan dapat mengaktifkan keseriusan peserta didik dalam pembelajarannya.
- e. Menumbuhkan motivasi belajar dan mampu merangsang keinginan peserta didik untuk membaca.<sup>56</sup>

Selain manfaat komik, pembelajaran menggunakan media komik juga mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.
- b. Untuk mempermudah peserta didik dalam menangkap materi dengan rumusan yang abstrak.
- c. Untuk menimbulkan motivasi belajar bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca.
- d. Untuk membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pembelajaran.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Nurul Hidayah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4, No. 1, Juni 2017, hlm. 35

Komik juga mempunyai berbagai jenis, diantaranya adalah:

- a. Komik strip. Jenis komik ini banyak sekali dijumpai di harian surat kabar maupun di Internet. Komik strip ada dua jenis, yaitu komik strip bersambung dan komik strip kartun. Komik strip bersambung disajikan dalam rangkaian gambar yang disajikan secara singkat dan berseri di setiap edisinya secara teratur, sedangkan komik strip kartun biasanya menceritakan sindiran terhadap isu-isu yang sedang terjadi di tengah masyarakat namun disajikan dengan pendekatan humor.
- b. Buku komik. Komik jenis ini adalah komik yang disajikan dalam sebuah buku tersendiri dan terlepas dari bagian media cetak lain seperti komik strip dan komik kartun.
- c. Novel grafis. Komik jenis ini adalah komik yang menampilkan cerita yang memiliki tema serius. Bobot cerita novel grafis ini disajikan lebih kepada konsumen yang sudah dewasa. Isi novel grafis biasanya disajikan lebih dari seratus halaman dan biasanya dikemas dengan *hard cover*.
- d. Komik online (webcomic), selain media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dll, di dunia maya khususnya

---

<sup>57</sup> Anip Dwi Saputro, “Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran”, MUADDIB Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 3

internet juga bisa dijadikan sarana dalam mempublikasikan komik.<sup>58</sup>

Selain mempunyai jenis yang macam-macam, komik juga mempunyai ciri-ciri, yaitu:

- a. Hadir untuk menyampaikan cerita, berbeda halnya dengan bacaan fiksi dan nonfiksi yang menyampaikan cerita dengan teks verbal, komik hadir lewat gambar dan bahasa lewat teks verbal dan nonverbal sekaligus.
- b. Bersifat proposional, komik mampu membuat pembaca terlibat secara emosional. Pembaca seperti ikut berperan dan terlibat dalam komik sebagai pelaku utama.
- c. bahasa percakapan, bahasa yang digunakan dalam komik biasanya bahasa percakapan sehari-hari. Jadi pembaca mudah mengerti dan memahami bacaan komik.
- d. Bersifat kepahlawanan, umumnya isi cerita yang ada di dalam komik akan cenderung membuat pembaca mempunyai rasa ataupun sikap kepahlawanan.
- e. Penggambaran watak, watak dalam komik digambarkan secara sederhana. Penggambaran secara sederhana

---

<sup>58</sup> Nick Soedarso, "Komik: Karya Sastra Bergambar", HUMANIORA Vol. 6, No. 4, Oktober 2015, hlm. 500-502

dilakukan agar pembaca mudah mengerti karakteristik tokoh-tokoh yang terlibat dalam komik tersebut.<sup>59</sup>

Pembelajaran perlu dirancang agar siswa merasa semakin tertarik untuk belajar menulis. Dalam menulis narasi siswa diwajibkan untuk dapat memahami isi bacaan serta mencari hubungan sebab akibat, perbedaan antara berbagai hal yang terdapat dalam bacaan. Bacaan yang dapat digunakan dalam media pembelajaran adalah media komik. Media komik merupakan salah satu bacaan favorit anak-anak. Media komik dengan gambar yang berwarna memiliki daya tarik tersendiri bagi anak sehingga anak menjadi tertarik dan senang membaca.<sup>60</sup>

#### 4. Narasi

Narasi berasal dari kata bahasa Inggris *narration*. Bentuk ajektif narasi adalah naratif, dari bahasa Inggris *narrative*. Narasi sebagai salah satu jenis karangan adalah tulisan yang berupaya menceritakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang akan disusun berdasarkan urutan waktu yang dihubungkan sedemikian rupa sehingga

---

<sup>59</sup> Lilis Mulyati, "Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Sumedang", *Jurnal Riksa Bahasa* Vol. 2, No. 2, November 2016, hlm. 189

<sup>60</sup> Haryanto, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV", *Jurnal Prima Edukasia* Vol. 4, No. 2, Juli 2016, hlm. 2



menimbulkan pengertian-pengertian yang merefleksikan penafsiran penulisnya.

Karangan narasi itu dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Narasi yang berplot (beralur), yaitu narasi yang menceritakan pandangan penulis atau pengarang tentang pengalaman hidup kemanusiaan yang berwujud gerak, tingkah laku, atau perbuatan pelaku yang dipilih disusun dengan penuh pertimbangan dan hati-hati untuk mendramatisasikan pandangan tersebut. Narasi berplot banyak digunakan dalam karya-karya fiksi, seperti novel, roman, dan cerpen.
- b. Narasi faktual adalah urutan peristiwa atau kejadian yang didasarkan atas fakta-fakta obyektif. Perwujudan narasi faktual yang paling sering dijumpai adalah tulisan sejarah.<sup>61</sup>

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu serangkaian konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi

---

<sup>61</sup> Endang Rumaningsih, *Mahir Berbahasa Indonesia*, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 228-229

fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja. Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam suatu kesatuan waktu (Finoza).<sup>62</sup> Karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- b. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- c. Untuk menggerakkan aspek emosi.
- d. Membentuk cerita atau imajinasi para pembaca.<sup>63</sup>

Paragraf narasi memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya adalah:

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan;
- b. Dirangkai dalam ukuran waktu;
- c. Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”;
- d. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik narasi biasanya tidak menarik;

---

<sup>62</sup> Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 244

<sup>63</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, ... hlm 105-110

- e. Menekankan susunan secara kronologis yang berupa rangkaian peristiwa;
- f. Berupa fakta atau sekedar fiksi;
- g. Bersifat menceritakan.<sup>64</sup>

Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa dengan tujuan membuat pembaca seolah-olah mengalami peristiwa tersebut. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman, sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam. Narasi adalah paragraf yang mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis (dalam kesatuan waktu tertentu) dengan mengutamakan adanya tindak-tanduk (perbuatan aktif) dari tokoh disertai ilustrasinya.<sup>65</sup>

Narasi dapat disusun mengikuti langkah berikut ini:

- a. Memilih topik yang menjadi dasar pencitraan.
- b. Mengumpulkan materi sebagai bahan uraian.
- c. Menetapkan pola pengembangan bahan uraian.

---

<sup>64</sup> Muharipin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Semester 2 SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016", Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan (JURNALISTRENDI) Vol. 2, No. 2, Tahun 2007, hlm. 122

<sup>65</sup> Saidulkarnain Ishak, *Cara Menulis Mudah*, (Semarang: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4-6

- d. Menyusun kerangka paragraf berupa gagasan dasar dan gagasan penjelasannya.
- e. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi beberapa kalimat yang padu sehingga tersusun sebuah paragraf narasi.<sup>66</sup>

Jadi, setelah memilih topik yang akan dibuat menjadi paragraf narasi, mulailah merancang kerangka karangan. Akan tetapi tentu saja terlebih dulu mengumpulkan materi sebagai bahan. Karangan tersebut nantinya dikembangkan menjadi karangan utuh.<sup>67</sup>

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh karena itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu, Keraf.<sup>68</sup>

Zainurrahman mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi

---

<sup>66</sup> Ritawati Mahyudin, “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Animasi Di Kelas IV SD”, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 1, No. 1, Juli 2017, hlm. 17

<sup>67</sup> Sri Sutarni, *Bahasa Indonesia 1*, (Semarang: Quadra, 2006), hlm. 12-14

<sup>68</sup> Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 137

kebanyakan berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Walaupun demikian, narasi tidak selamanya bersifat fiktif, ada juga narasi yang faktual seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya.<sup>69</sup>

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan pengertian narasi yaitu suatu bentuk karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan suatu peristiwa tentang tindak-tanduk perbuatan atau pengalaman manusia dalam suatu urutan waktu. Narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tulisan yang menceritakan urutan kejadian secara kronologis yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik. Komik dalam penelitian ini sebagai perangsang dan pengembang ide atau gagasan dalam tulisan narasi.

## **5. Pengaruh Media Komik terhadap Keterampilan Menulis Narasi**

Dalam tahap awal untuk merangsang perkembangan kognisi dan imajinasi peserta didik, dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsangan tertentu seperti berdasarkan gambar, suara, visual dan suara, buku, dan berdasarkan tema tertentu. Rangsangan gambar yang

---

<sup>69</sup> Zainurrahman, *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 37

digunakan salah satunya yaitu dengan menggunakan media komik.<sup>70</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran diperkuat oleh pendapat Piaget yang dikutip oleh Paul Suparno yang menjelaskan bahwa anak sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala hal yang terlihat nyata atau konkret.<sup>71</sup>

Media komik dipilih karena didalamnya terdapat gambar yang dapat merangsang siswa mengembangkan daya imajinasi serta ide atau gagasannya menjadi sebuah tulisan narasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro bahwa pada umumnya komik bertujuan untuk merangsang, membaca, mengembangkan daya imajinasi, dan mengembangkan rasa keindahan. Selain itu, komik juga mampu mengekspresikan berbagai gagasan, pemikiran, atau maksud-maksud tertentu sebagaimana halnya dengan karya sastra. Melalui gambar dalam komik, seseorang dapat melihat dan memahami cerita secara keseluruhan meskipun hanya membaca dialog tokoh yang relatif sedikit.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Yuadni Dwi Marviyani, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Pedes Bantul", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15, Tahun ke IV, Agustus 2015, hlm. 6

<sup>71</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 70

<sup>72</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2010), hlm. 408

Unsur utama dalam penulisan narasi yaitu perbuatan dan urutan waktu. Media komik sendiri dalam pembelajaran memudahkan siswa menulis secara kronologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Clouds, yang menjelaskan bahwa komik merupakan gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang terjukestaposisi (saling berdampingan) dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca. Gambar-gambar dalam komik sudah mampu mewakili suatu peristiwa atau rentetan cerita yang sangat jelas. Komik hadir dengan menampilkan gambar-gambar dalam panel-panel secara berderet yang disertai balon-balon teks tulisan dan membentuk sebuah cerita.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian di atas penggunaan media komik diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran menulis narasi, sehingga tujuan pembelajaran menulis narasi dapat tercapai. Selain itu, media komik diharapkan dapat merangsang siswa mengungkapkan ide atau gagasannya dan mempermudah siswa dalam menyusun peristiwa narasi secara kronologis.

---

<sup>73</sup> Mc Cloud Scott, *Memahami Komik*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008), hlm. 9

## **B. Materi Pembelajaran**

**KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

**KD** : **3.1** Menunjukkan gagasan pokok, gagasan pendukung, jenis paragraf yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual

### **PARAGRAF**

#### **1. Pengertian Paragraf**

Paragraf merupakan miniatur dari suatu karangan. Terampil membuat paragraf berarti terampil pula membuat miniatur karangan dalam ukuran yang lazim. Hal ini berarti bahwa paragraf merupakan dasar utama bagi kegiatan karang-mengarang. Pada dasarnya paragraf adalah seperangkat kalimat yang saling berhubungan yang secara bersama dipakai untuk menyatakan atau mengembangkan sebuah gagasan. Berdasarkan gaya ekspresi atau pengungkapan dalam paragraf yaitu meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Andi Susi Suriana, “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan”, Jurnal Humanika No. 16, Vol. 1, Maret 2016, hlm. 3



## Paragraf Narasi (Kisahan)

Narasi merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian kejadian atau peristiwa, baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan, ataupun pengalaman hidup berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. Ciri utama paragraf narasi adalah adanya peristiwa atau kejadian, baik yang benar-benar terjadi atau berupa imajinasi maupun gabungan keduanya, yang dirangkai dalam urutan waktu. Berdasarkan sifat informasinya, ada narasi yang berupa fakta dan narasi yang berupa fiksi. Contoh narasi yang berisi fakta adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi yang berupa fiksi adalah novel, cerita pendek, cerita bersambung, dan cerita bergambar.<sup>75</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menulis paragraf narasi:

- a. Menentukan gagasan atau topik bahasan,
- b. Membuat kerangka karangan,
- c. Menyusun kalimat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>Suladi, *“Paragraf”*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hlm. 60-61

<sup>76</sup>Ritawati Mahyudin, dkk, *“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di Kelas IV SD”*, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar No. 1, Vol. 1, Juli 2017, hlm. 17

### C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mendapatkan teori terhadap menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang membahas penelitian yang sama dan hampir sama dari seseorang dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, maupun karya tulis lain yang sudah ada. Beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Beni Dwi Cahyadi Program Studi PGSD FIP UNY dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga. Penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, sehingga terdapat enam pertemuan dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga. siswa yang berjumlah 28 orang dengan rincian 15 pria dan 13 wanita. Objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan menulis narasi SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Beni Dwi Cahyadi, *Meningkatkan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SD*

Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian PTK meningkatkan keterampilan mengarang narasi menggunakan media gambar, penelitiannya dilakukan di SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga, sehingga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan adalah eksperimen tentang pengaruh media komik cerita anak terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Cita Sagami Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS UNY Dengan Judul “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks Dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Wates. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wates dengan menggunakan media komik tanpa teks dan tanpa menggunakan media komik tanpa teks. Penelitian ini mempunyai persamaan terkait peningkatan keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media komik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.<sup>78</sup>

---

*Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 54

<sup>78</sup> Galuh Cita Sagami, *Keefektifan Media Komik Tanpa Teks Dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Wates*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 53

Penelitian dari Galuh Cita Sagami tentang keefektifan media komik tanpa teks dalam pembelajaran menulis dongeng, sehingga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu media dan subyek penelitian yang berbeda tentang pengaruh media komik cerita anak terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Efi Ika Febriandari tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Model Round Table untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, validasi, observasi, angket dan tes hasil belajar siswa.<sup>79</sup>

Penelitian dari Efi Ika Febriandari menggunakan metode penelitian R&D yaitu mengembangkan sebuah media komik dalam pembelajaran Round Table untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa, sehingga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan, karena metode yang digunakan peneliti adalah eksperimen tentang pengaruh media komik cerita anak terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes.

---

<sup>79</sup> <https://docplayer.info/129524598-Pengembangan-media-komik-berbasis-ctl-untuk-meingkatkan-hasil-belajar-siswa-sekolah-dasar.html>, Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2019, Pukul 12.12

*Keempat*, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masykur, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Peningkatan *Kemampuan Menyusun Kalimat dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*” Hasil penelitian yang dilakkan oleh Masykur menunjukkan kemampuan siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab sebelum pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari prosentase belajar yang baru mencapai 46% padahal target yang telah ditentukan adalah 85%. Penggunaan media bergambar dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VI MI Nyatnyono 02 Ungaran Barat. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 19 dan siklus II adalah 24 serta ditunjukkan oleh nilai ketuntasan belajar pada siklus I 73% dan siklus II 92%. Peningkatan nilai dari siklus sebelumnya sebesar 19%.<sup>80</sup>

Penelitian dari Masykur tentang kemampuan menyusun kalimat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan media gambar,

---

<sup>80</sup> Durotun Nasikhah, *Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas III di MI Nashrul Fajar Meteseh Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 54

sehingga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu media dan subyek penelitian yang berbeda tentang pengaruh media komik cerita anak terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sambudi “*Pengembangan Media Komik IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Siswa Kelas V di SD Negeri Damangan Yogyakarta*” dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik IPA dapat memberi pengaruh pada peningkatan motivasi belajar dan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan statistik menggunakan uji-t antar kelompok yang diperoleh hasil p-value sebesar 0,002 dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga  $0,022 < 0,05$  berarti terdapat pengaruh yang positif.<sup>81</sup>

Penelitian dari Ambar Sambudi menggunakan metode penelitian R&D yaitu mengembangkan sebuah media komik IPA untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter siswa, sehingga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu metode yang digunakan dan subyek penelitian, karena metode yang digunakan peneliti adalah eksperimen tentang pengaruh media

---

<sup>81</sup> Darini Musfiroh, *Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm.42

komik cerita anak terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik sendiri hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.<sup>82</sup>

Kedudukan hipotesis penelitian sangat penting secara fungsional. Jika hipotesis dinyatakan dengan tepat dan teliti dapat digunakan sebagai petunjuk mengenai data yang harus dikumpulkan, dengan teknik apa data dikumpulkan dan teknik analisis bagaimana data anak dianalisis untuk sampai pada penarikan kesimpulan.<sup>83</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut. “Media komik cerita anak berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes Tahun Pelajaran 2020/2021.”

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 63

<sup>83</sup> Triyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 124

### BAB III

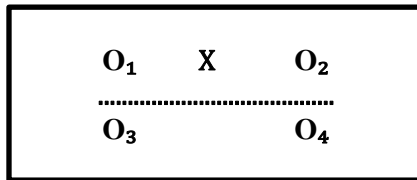
#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu/eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) bentuk *nonequivalent control group design*.

Desain eksperimen bentuk semu dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut:



Keterangan:

$O_1$  = Kelompok eksperimen yang belum diberi perlakuan

$O_2$  = Setelah diberi perlakuan media komik cerita anak

$O_3$  = Kelompok kontrol

$O_4$  = Kelompok kontrol yang diberi perlakuan

$X$  = Perlakuan yang diberikan yaitu media komik cerita anak



Desain dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang diberi perlakuan (X). Kelompok O<sub>1</sub> merupakan kelompok eksperimen. Sedangkan O<sub>3</sub> merupakan kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu menggunakan media komik cerita anak. Kedua kelompok diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelompok tersebut. Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan, kemudian kelompok eksperimen tersebut diberi postes untuk mengambil perlakuan yang telah diberikan. Postes juga diberikan kepada kelompok kontrol. Hasil dari postes pada kelompok kontrol digunakan sebagai pembandingan bagi dampak perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Wathoniyah 02 Brebes. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juli sampai 15 Agustus semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Peneliti melakukan penelitian secara langsung, meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19, MI Al-Wathoniyah tetap belajar tatap muka walaupun berangkatnya secara bergantian. Alasan melakukan penelitian di MI Al-Wathoniyah 02 Brebes karena dari hasil pra riset peneliti menemukan siswa yang kesulitan ketika diminta untuk menuliskan kembali dari bacaan yang diberikan oleh Guru, karena Guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah dan latihan soal dengan media buku paket atau LKS.

Sehingga siswa cenderung tidak bersemangat dan kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh Guru, siswa cenderung bosan dan melakukan aktifitas lain di ruang kelas sehingga kurang memperhatikan Guru saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **C. Populasi**

Populasi menurut kurniawan yang dikutip oleh sudaryono mengemukakan bahwa populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subejk yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>84</sup> Populasi ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, kedua kelas tersebut dijadikan sebagai sampel. Anggota populasi terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B yang total keseluruhan populasi ada 53 peserta didik. Dimana kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas A sebagai kelas kontrol. Sebelum peneliti menentukan kelas kontrol dan eksperimen, peneliti terlebih dahulu konsultasi dengan guru kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, menurut pendapat beliau kelas IV B lebih cocok untuk dijadikan kelas eksperimen karena siswa di kelas tersebut tergolong kurang fokus dalam belajar, mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, dan sering bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Dalam penelitian ini akan diuji terlebih

---

<sup>84</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 165

dahulu normalitas, homogenitas, dan uji persamaan rata-rata. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama. Kedua kelas memiliki kesamaan sebelum dilakukan eksperimen, kesamaan tersebut dibuktikan melalui uji kesamaan rata-rata.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Kata variabel tidak ada dalam perbendaharaan Indonesia karena variabel berasal dari kata bahasa Inggris *variable* yang berarti faktor yang berubah-ubah. Namun bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat disebut *bervariasi*. Dengan demikian variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan standar. Dengan pengertian ini, maka arti variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Hal yang penting kita cermati bahwa variabel merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>85</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun baik sifat, objek yang memiliki variasi

---

<sup>85</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 163

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik cerita anak, indikatornya adalah:

- a. Guru membacakan komik cerita anak, siswa menyimak bacaan komik cerita anak.
- b. Guru mencontohkan membaca komik cerita anak, siswa mengulang bacaan komik cerita anak.
- c. Setelah membaca komik, Guru menjelaskan sekilas tentang ciri-ciri dan langkah-langkah menulis narasi.
- d. Guru memerintahkan siswa menulis narasi tentang cerita yang terdapat di komik cerita anak.
- e. Siswa menyampaikan hasil menulis narasi di depan kelas.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen atau Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep materi pokok keterampilan menulis narasi, indikatornya adalah:

- a. Siswa mampu menuliskan tentang cerita yang terdapat pada komik cerita anak dengan tepat.

- b. Siswa mampu menyampaikan hasil menulis narasi dari media komik cerita anak.
- c. Siswa mampu menulis narasi sesuai tema yang diberikan Guru dengan memperhatikan ciri-ciri dan langkah-langkah menulis teks narasi.
  - 1) Ciri-ciri paragraf narasi:
    - a) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan;
    - b) Dirangkai dalam ukuran waktu;
    - c) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”;
    - d) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik narasi biasanya tidak menarik;
    - e) Menekankan susunan secara kronologis.
  - 2) Langkah-langkah menulis paragraf narasi:
    - d. Menentukan topik bahasan,
    - e. Mengumpulkan bahan,
    - f. Membuat kerangka karangan,
    - g. Mengembangkan kerangka karangan.
- d. Siswa mampu menyampaikan hasil menulis narasi dari tema yang telah ditentukan Guru.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis media komik cerita anak adalah:

### 1. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Untuk melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya.<sup>86</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tinjauan dan historis keadaan MI Al-Wathoniyah 02 Brebes serta nama-nama peserta didik, foto, dan lain-lain.

### 2. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>87</sup> Metode tes yang digunakan ini ditujukan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menulis narasi berdasarkan media komik cerita anak. Tes dilakukan dalam bentuk tes awal dan tes akhir yang dilaksanakan untuk masing-masing

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 135

<sup>87</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 127

kelas sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun bentuk perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan metode membacakan komik cerita anak, sedangkan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran langsung tidak menggunakan media.

Kemudian isi dan bentuk soal *pretest* dan *posttest* disusun serupa karena salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perbedaan peningkatan belajar menulis narasi siswa. Tes yang dimaksud adalah tes beberapa soal uraian dan tulisan narasi berdasarkan komik cerita anak yang telah disampaikan. Perhitungan skor dilakukan secara analitis dengan memperhatikan struktur unsur karangan narasi.

### 3. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>88</sup> Metode ini digunakan untuk meneliti kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media komik cerita anak.

---

<sup>88</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data ini meliputi beberapa hal dibawah ini, yaitu:

### 1. Analisis uji instrumen tes

Untuk mengetahui apakah butir soal memenuhi kualifikasi sebagai butir soal yang baik sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah peserta didik terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal.

Setelah diketahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda kemudian dipilih butir soal yang memenuhi kualitas untuk digunakan dalam pengukuran kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi peredaran darah dan fungsinya pada manusia.

#### a. Analisis Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui validitas item soal pilihan ganda dirumuskan korelasi *Point biserial*, yang rumus lengkapnya adalah:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisiensi Korelasi Point biserial

$M_p$  = rata-rata skor total yang menjawab benar pada butir soal



- $M_t$  = rata-rata skor total
- $S_t$  = standar deviasi dari skor total
- $p$  = peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal
- $q$  = peserta didik yang menjawab salah pada setiap butir soal

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 % maka item tes yang diujikan valid.<sup>89</sup>

### b. Analisis Reliabilitas

Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Untuk mengetahui reliabilitas tes gunakan rumus K – R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1}\right)\left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan
- $N$  = banyaknya soal
- $s$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)
- $p$  = proposisi subjek yang menjawab soal dengan benar
- $q$  = proposisi subjek yang menjawab soal dengan salah
- $\sum pq$  = jumlah hasil kali antara p dan q

---

<sup>89</sup>Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, ...*, hlm. 95

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan harga  $r$  dalam tabel dengan taraf signifikan 5% soal dikatakan reliabilitas jika harga  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ .<sup>90</sup>

### c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal pilihan ganda sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$p$  = tingkat kesukaran

$B$  = banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

$JS$  = jumlah seluruh peserta didik yang ikut

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$P = 0,00-0,30$  adalah soal sukar

$P = 0,30-0,70$  adalah soal sedang

$P = 0,70-1,00$  adalah soal mudah<sup>91</sup>

### d. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang

---

<sup>90</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 101

<sup>91</sup> Suharsimi Arikuntoro, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm 207

berkemampuan rendah. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi untuk butir soal pilihan ganda adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} P_A - P_B$$

Keterangan:

$D$  = daya pembeda soal

$B_A$  = jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab soal dengan benar atau jumlah benar untuk kelompok atas

$B_B$  = jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab soal dengan benar atau jumlah benar untuk kelompok bawah

$J_A$  = jumlah peserta didik kelompok atas

$J_B$  = jumlah peserta didik kelompok

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klafikasi daya pembeda soal:

DP = 0,00-0,20 jelek (*poor*)

DP = 0,20-0,40 cukup (*Satisfactory*)

DP = 0,40- 0,70 baik (*Good*)

DP = 0,70-1,00 baik sekali (*Excellent*)

## 2. Analisis data tahap awal

### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji Chi Kuadrat dengan hipotesis statistic sebagai berikut:

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_a$ : Data tidak berdistribusi normal

Adapun rumusnya adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$o_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi kelas Interval

$k$  = Banyaknya kelas interval

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-a)(k-1) \text{ tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima artinya populasi berdistribusi normal, Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{(1-a)(k-1) \text{ tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya populasi tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% dan dk= k-1.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 273

## b. Uji homogenitas

Salah satu teknik statistika yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Pasangan hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan :

$H_0$  = data distribusi normal

$H_a$  = data tidak berdistribusi normal

$\sigma_1^2$  = varian nilai data awal kelas eksperimen

$\sigma_2^2$  = varian nilai data awal kelas kontrol

Dengan rumus varians untuk populasi adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Kedua kelompok mempunyai varians yang sama apabila menggunakan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan  $F \leq F_{(1/2 \alpha)(v_1, v_2)}$  dengan:  $v_1 = n_1 - 1$  (dk pembilang)  $v_2 = n_2 - 1$  (dk penyebut).<sup>93</sup>

## c. Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan rata-rata pada tahap awal digunakan untuk menguji apakah ada kesamaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-

---

<sup>93</sup> Sudjana, *Metode Statistika, ...*, hlm. 250

langkah uji kesamaan dua rata-rata adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumus hipotesisnya yaitu:  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (tidak ada perbedaan rata-rata awal kedua kelas sampel)  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  (ada perbedaan rata-rata awal kedua kelas sampel)
- 2) Digunakan uji t dua pihak
- 3) Menentukan taraf signifikan yaitu  $\alpha = 5\%$
- 4) Kriteria pengujinya adalah terima  $H_0$  apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $t_{tabel}$  diperoleh dari daftar distribusi *student* dengan peluang  $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

- 5) Menentukan statistik hitung menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata dari kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata dari kelas kontrol

$s_1^2$  = varians dari kelompok eksperimen

$s_2^2$  = varians dari kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah peserta didik dari kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah peserta didik dari kelas kontrol

$S^2$  = varians gabungan

6) Menarik kesimpulan yaitu jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka kedua kelas mempunyai rata-rata sama.<sup>94</sup>

### 3. Analisis data tahap akhir

Sebelum melakukan analisis pada tahap akhir, terlebih dahulu melakukan analisis dan penskoran, baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kemudian nilai yang dihasilkan dapat dianalisis pada tahap akhir. Adapuntahapnya sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Untuk pengujian normalitas langkah-langkahnya sama dengan pengujian data tahap awal.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogen pada tahap ini langkah-langkahnya sama dengan pada pengujian homogenitas data tahap awal.

c. Uji perbedaan dua rata-rata

Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji satu pihak (uji t) yaitu pihak kanan. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

di mana:

$$\mu_1 = \text{rata-rata kelompok eksperimen}$$

---

<sup>94</sup> Sudjana, *Metode Statistika, ...*, hlm. 239

$\mu_2$  = rata-rata kelompok kontrol

Maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus.<sup>95</sup>

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = nilai rata-rata dari kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai rata-rata dari kelas kontrol

$s_1^2$  = varians dari kelompok eksperimen

$s_2^2$  = varians dari kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah peserta didik dari kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah peserta didik dari kelas kontrol

$S^2$  = varians gabungan

Dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  apabila -  
 $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $t_{tabel} = t_{1-1/2}^a$  didapat  
dari daftar distribusi  $t$  dengan derajat kebebasan  $dk = n_1$   
 $+ n_2 - 2$ , taraf signifikan 5% dan tolak  $H_0$  untuk harga  $t$   
lainnya.

d. Uji gain

Uji gain merupakan selisih antara nilai posttest dan pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Gain yang normalisasi (N-gain) dapat dihitung dengan persamaan

---

<sup>95</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, ..., hlm. 242



$$g = \frac{S_{postes} - S_{pretest}}{S_{maksimum} - S_{pretes}}$$

Keterangan:

$g$	= gain yang dinormalisasi (N-gain)
$S_{maksimum}$	= skor maksimum dari teks awal dan teks akhir
$S_{pretest}$	= skor tes awal
$S_{postest}$	= skor tes akhir

Kriteria gain yang dinormalisasikan (N--gain) sebagai berikut:

$$g \geq 0,7 \quad = \text{tinggi}$$

$$0,7 > g \geq 0,3 \quad = \text{sedang}$$

$$g < 0,3 \quad = \text{rendah}$$

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penggalian data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara tentang Pengaruh Media Komik Cerita Anak terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV Mi Al-Wathoniyah 02 Brebes. Berikut adalah hasil penelitian yang berhasil diperoleh oleh penulis:

##### 1. Kondisi Sebelum Penelitian

MI Al-Wathoniyah 02 Siandong merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah swasta yang ada di Brebes. Dari observasi proses pembelajaran di kelas yang berlangsung di MI Al-Wathoniyah 02 Siandong Brebes menunjukkan bahwa peserta didik merasa jenuh, kurang bersemangat karena pembelajarannya hanya satu arah atau berpusat pada guru tanpa melibatkan kemampuan peserta didik. Hal ini nampak pada hasil *pretest* peserta didik yang kurang memenuhi standar nilai yang ada, dengan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan sekolah sebesar 75. Namun dengan nilai sebesar itu, rata-rata keterampilan menulis narasi dari 26 siswa yaitu 70.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, beliau mengatakan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas

keterampilan belajar Bahasa Indonesianya rendah. Hal ini bisa dilihat saat pembelajaran siswa cenderung tidak bersemangat dan kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh Guru atau melakukan aktifitas lain di ruang kelas sehingga kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini disebabkan karena materi yang disampaikan kurang menarik, karena Guru Bahasa Indonesia MI Al-Wathoniyyah 02 Brebes menyampaikan materi dengan metode ceramah dan latihan soal. Dengan penyampaian materi yang seperti itu mengakibatkan siswa memilih untuk melakukan aktifitas lain dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Karena diketahui bahwa tidak semua metode dalam menyampaikan materi saat pembelajaran di MI Al-Wathoniyyah itu ceramah, misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi Menulis Narasi.<sup>96</sup>

Dalam kompetensi menulis narasi perlu penjelasan yang khusus dan ilustrasi, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Kurangnya keterampilan belajar siswa ditandai dengan sikap siswa yang tidak semangat dalam belajar, tidak cakap bahkan cenderung diam, bahkan ada siswa yang mengatakan jenuh dan ingin segera selesai. Kurangnya semangat dan keterampilan dalam belajar juga dipengaruhi

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru kelas MI Al-Wathoniyyah 02 Brebes, Sabtu 17 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

dengan bahan ajar yang disusun dengan bahasa yang kaku, kurang menampilkan media visual. Akibatnya siswa sulit untuk memahami materi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru.

Melalui wawancara secara langsung kepada siswa, siswa lebih menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang menunjukkan visual, bahasa yang tidak baku dan penyampaian yang sederhana. Siswa lebih tertarik membaca cerita bergambar dibandingkan dengan buku pelajaran biasa. Menurut mereka cerita bergambar lebih mudah dipelajari dan diingat, karena cerita bergambar memiliki alur yang runtut sehingga memudahkan siswa untuk mengingat materi yang dibaca. Dengan kondisi siswa yang ada, dari sinilah muncul gagasan untuk menggabungkan antara menariknya cerita bergambar, seperti penampilan yang menarik, alurnya yang runtut, dan mudah dipahami siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat maka akan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.<sup>97</sup>

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen. Kegiatan penelitian ini berlangsung pada 20 Juli sampai dengan 15 Agustus 2020. Teknik pengumpulan data

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, Sabtu 17 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB

menggunakan tes objektif pada ranah kognitif dan lembar observasi pada ranah afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan media komik cerita anak. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengisi lembar observasi yang digunakan untuk penilaian ranah afektif dan psikomotorik. Hal yang sama juga diberikan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media komik cerita anak. Setelah perlakuan diberikan, peneliti mengolah hasil tes objektif dan lembar observasi.

Hasil nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 66,29 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 66,73. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui dan menganalisis normalitas dan homogenitas.

## **2. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal dari penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2020. Pada tanggal 16 Juli peneliti mendatangi sekolah dan meminta izin untuk penelitian di MI Al-Wathonyah 02 Siandong Brebes. Selanjutnya pada tanggal 17 Juli peneliti mulai melakukan observasi di MI Al-Wathoniyah 02 Siandong Brebes. Kemudian sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan dilakukan terlebih dahulu memvalidasi media pembelajaran komik cerita anak kepada dosen ahli media dan

dosen ahli materi. Namun karena terkendala keadaan disaat pandemi Covid-19 jadi peneliti melakukan konsultasi media komik cerita anak dan materi pada dosen pembimbing. Setelah melakukan konsultasi pada dosen pembimbing, peneliti melakukan revisi media komik cerita anak sebanyak dua kali. Setelah itu peneliti menyusun instrumen.

### **3. Tahap Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya menggunakan media pembelajaran berupa komik cerita anak terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Al-Wathoniyyah 02 Brebes, pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Wathoniyyah 02 Brebes, meliputi:

#### **a. Tahap persiapan pembelajaran**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli sampai dengan 15 Agustus dimana kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan materi pelajaran dan menyusun rencana pembelajaran. Materi yang akan diajarkan adalah paragraf. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan (4 jam pelajaran untuk pembelajaran dan 4 jam pelajaran untuk evaluasi akhir). Materi pokok yang disampaikan pada tiap pertemuan di tiap kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah sama.

Tahap persiapan ini peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif mereka mengenai materi menata informasi yang didapat dari teks ke dalam kerangka tulis. Proses pembelajaran yang terjadi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Instrumen yang dijadikan evaluasi dalam penelitian ini adalah instrumen objektif berbentuk uraian. Evaluasi tersebut untuk mengetahui perkembangan kognitif peserta didik. Sedangkan pada evaluasi perkembangan afektif dan psikomotorik peneliti akan melakukan observasi pada saat pembelajaran.

**b. Tahap pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti memberikan pengajaran pada kelas eksperimen dengan media pembelajaran komik cerita anak dan untuk kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media.

**1) Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Pembelajaran yang dilaksanakan untuk kelas eksperimen adalah kelas IV B dengan penggunaan media komik cerita anak dan materi tentang paragraf. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama digunakan

untuk melakukan *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga yang masing-masing memiliki 2 jam pelajaran (2x45 menit) untuk melakukan pembelajaran dan pertemuan keempat untuk melakukan *posttest*. Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran media komik cerita anak untuk 2 pertemuan adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan apersepsi.
- b) Peserta didik membentuk 5 kelompok masing-masing terdiri 5 anak.
- c) Peserta didik mendapatkan komik cerita anak pada masing-masing kelompok.
- d) Peserta didik mengamati judul pada media komik cerita anak.
- e) Peserta didik membuka komik cerita anak dan melihat gambar-gambar yang terdapat pada media tersebut.
- f) Guru mencontohkan membaca komik cerita anak.
- g) Peserta didik mengulang bacaan komik cerita anak dengan membaca nyaring.
- h) Peserta didik mendiskusikan isi bacaan komik.
- i) Guru menjelaskan materi tentang paragraf, khususnya paragraf narasi.
- j) Guru meminta peserta didik untuk menulis narasi dari hasil bacaan di komik cerita anak.



- k) Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dengan masing-masing kelompok.
- l) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan presentasi atau menyampaikan hasil menulis narasinya, dan kelompok lain mengoreksi hasil tulisan.
- m) Peserta didik diminta untuk menyebutkan keberagaman budaya Indonesia.
- n) Peserta didik diminta untuk menulis narasi tentang macam-macam budaya yang ada di Indonesia.
- o) Guru meminta peserta didik maju ke depan presentasi atau menyampaikan hasil menulis narasinya, dan peserta didik lain mengoreksi hasil tulisan.
- p) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi paragraf narasi.
- q) Guru dan peserta didik melakukan kesimpulan bersama.

Berikut ini adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas eksperimen:

**Tabel 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Nilai <i>Pretest</i>			Nilai <i>Posttest</i>		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E-01	52	1	E-01	75
2	E-02	52	2	E-02	81
3	E-03	52	3	E-03	76
4	E-04	52	4	E-04	77
5	E-05	59	5	E-05	83
6	E-06	60	6	E-06	75
7	E-07	85	7	E-07	81
8	E-08	85	8	E-08	77
9	E-09	67	9	E-09	82
10	E-10	68	10	E-10	76
11	E-11	68	11	E-11	85
12	E-12	67	12	E-12	77
13	E-13	68	13	E-13	85
14	E-14	68	14	E-14	76
15	E-15	69	15	E-15	86
16	E-16	69	16	E-16	85
17	E-17	70	17	E-17	86
18	E-18	69	18	E-18	90
19	E-19	69	19	E-19	88
20	E-20	68	20	E-20	89
21	E-21	70	21	E-21	91
22	E-22	69	22	E-22	87
23	E-23	70	23	E-23	90
24	E-24	69	24	E-24	88
25	E-25	71	25	E-25	89
26	E-26	69	26	E-26	92
$\Sigma$		1735	$\Sigma$		2167
N		26	N		26
$\bar{x}$		66,730	$\bar{x}$		83,153

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu kelas IV A adalah menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media komik cerita anak. Dalam proses pembelajaran ini guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama digunakan untuk melakukan *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga yang masing-masing memiliki 2 jam pelajaran (2x45 menit) untuk melakukan pembelajaran dan pertemuan keempat untuk melakukan *posttest*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol tanpa media komik cerita anak untuk 2 pertemuan adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan apersepsi.
- b) Guru menjelaskan tentang materi paragraf.
- c) Guru membacakan contoh paragraf yang terdapat pada buku siswa.
- d) Guru memberi batasan waktu 5-10 menit untuk membaca contoh paragraf yang terdapat pada buku siswa.
- e) Guru menjelaskan tentang paragraf narasi.

- f) Guru memberi waktu siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran.
- g) Peserta didik diminta untuk menulis paragraf narasi dari contoh paragraf yang terdapat pada buku siswa.
- h) Peserta didik diminta untuk membacakan hasil menulis narasinya di depan, dan peserta didik lain mengoreksi hasil tulisan.
- i) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi paragraf narasi.
- j) Guru dan peserta didik melakukan kesimpulan bersama.

Pada kenyataannya hanya sedikit peserta didik yang mau memperhatikan penjelasan guru serta sedikitnya ketertarikan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik takut untuk bertanya kepada guru karena berpikir mungkin pertanyaannya tidak sesuai dengan penjelasan guru, sehingga sulit menciptakan pembelajaran yang aktif dimana peserta didik dapat mengungkapkan kesulitan berpusat pada guru mengakibatkan pembelajaran terlihat membosankan dan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Berikut ini adalah nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas kontrol:

**Tabel 4.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Nilai <i>Pretest</i>			Nilai <i>Posttest</i>		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	K-01	60	1	K-01	70
2	K-02	60	2	K-02	72
3	K-03	60	3	K-03	67
4	K-04	63	4	K-04	65
5	K-05	67	5	K-05	70
6	K-06	67	6	K-06	80
7	K-07	89	7	K-07	76
8	K-08	65	8	K-08	72
9	K-09	63	9	K-09	66
10	K-10	67	10	K-10	67
11	K-11	67	11	K-11	65
12	K-12	63	12	K-12	75
13	K-13	65	13	K-13	80
14	K-14	60	14	K-14	70
15	K-15	65	15	K-15	72
16	K-16	69	16	K-16	65
17	K-17	65	17	K-17	77
18	K-18	78	18	K-18	78
19	K-19	60	19	K-19	75
20	K-20	64	20	K-20	80
21	K-21	65	21	K-21	81
22	K-22	60	22	K-22	75
23	K-23	69	23	K-23	80
24	K-24	76	24	K-24	72
25	K-25	65	25	K-25	82
26	K-26	73	26	K-26	70
27	K-27	65	27	K-27	75
$\Sigma$		1790	$\Sigma$		1977
N		27	N		27
$\bar{x}$		66,296	$\bar{x}$		73,222

### **c. Tahap Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi ini merupakan pelaksanaan tes objektif untuk mengukur kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam ranah kognitif setelah mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi paragraf narasi. Penerapan tes objektif berupa uraian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan. Data yang didapatkan merupakan data akhir yang digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Uji Coba Instrumen**

Sebelum menganalisis data akhir terlebih dahulu menganalisis data uji coba instrumen yang berupa soal objektif uraian yang telah diujikan pada kelas yang telah mempelajari materi paragraf narasi yaitu kelas V MI Al-Wathoniyyah 02 Brebes. Dalam uji coba instrumen ini peneliti menggunakan soal uraian yang berjumlah 10 butir soal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7. Setelah dilakukan uji coba, soal tersebut digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, sebelumnya hasil uji coba soal tersebut harus dicari validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal terlebih dahulu.

**a. Analisis Validitas**

Uji validitas soal uji coba digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item soal. Item soal yang valid artinya item tersebut dapat digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan item soal yang tidak valid (*invalid*) artinya item tersebut tidak dapat digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan di kelas V dengan jumlah peserta didik,  $N=30$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,456$ , sehingga item soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,456$  ( $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,456$ ). Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Validitas Butir Soal Uji Coba**

Keterangan	Soal Valid
Nomor Soal	1, 2, 3, 4,5 6, 7, 8, 9, 10
Jumlah	10 soal

Perhitungan selengkapnya pada lampiran 15.

Dalam perhitungan validitas uji coba soal diperoleh 10 soal yang valid.

### b. Analisis Reabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya peneliti menganalisis reabilitas pada instrumen tersebut. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang akurat memiliki jawaban yang konsisten kapanpun instrumen disajikan. Hasil perhitungan reabilitas 10 soal diperoleh  $r_{11} = 0,837$  dan  $r_{tabel} = 0,456$ . Maka dapat disimpulkan bahwa soal uji coba ber reliabel sangat tinggi pada kurva 0,81-1,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

### c. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Analisis tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal tersebut termasuk dalam kriteria sukar, sedang atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran diperoleh:

**Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	9
2.	Sedang	-	
3.	Mudah	3	1
Jumlah			10

Perhitungan selengkapnya pada lampiran 15.

### d. Analisis Daya Pembeda Soal

Berdasarkan perhitungan daya beda soal diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.5 Daya Beda Butir Soal**

Kriteria	Item Soal	Jumlah
Sangat jelek ( <i>poor</i> )	-	
Jelek ( <i>bad</i> )	-	
Cukup ( <i>satisfactory</i> )	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
Baik ( <i>good</i> )	-	
Sangat baik ( <i>excellent</i> )	-	
Jumlah		10

Setelah perhitungan analisis instrumen tes uji coba didapatkan, maka soal yang akan dipiki untuk pretest dan *posttest* kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang adalah item soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10. Untuk lebih jelasnya akan terlampir pada lampiran 15.

## **2. Analisis Data Tahap Awal**

Analisis data tahap awal penelitian merupakan analisa yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Analisis tahap awal yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* peserta didik kelas IV.

Berdasarkan data tersebut untuk menganalisis data awal penelitian, peneliti melakukan tiga buah uji statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji persamaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Chi-Kuadrat*. Berdasarkan data awal perhitungan dari nilai *pretest* masing-masing sampel maka diperoleh hasil perhitungan normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.4 dan 4.5 distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Kontrol (IV A)**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	60-64	9	33,33
2	65-69	6	22,22
3	70-74	7	25,92
4	75-79	4	14,81
5	80-84	1	3,70
6	85-89	0	0
Jumlah		27	100%

**Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Eksperimen (IV B)**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	45-52	3	11,53
2	53-60	3	11,53
3	61-68	7	26,92
4	69-76	9	36,61
5	77-84	3	11,53
6	85-92	1	3,846
Jumlah		26	100%

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan unuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan dk = k-1, jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Normalitas Awal**

Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
Jumlah	1743	Jumlah	2130
Rata-rata	67,461	Rata-rata	78,889
Standar deviasi	17,731	Standar deviasi	8,469
Varians	314	Varians	71,718

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui uji noermlitas nilai awal pada kelas eksperimen hasil dari  $\chi^2_{hitung} = 6,49$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,070$  maka  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $6,49 < 11,070$ , sedangkan pada kelas kontrol nilai  $\chi^2_{hitung} = 10,03$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,070$  maka  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $10,03 < 11,070$ . Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11a.

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa penelitian berawal dari

kondisi yang sama. Untuk mengetahui kelompok-kelompok yang dibandingkan mempunyai varians yang homogen atau tidak homogen, maka digunakan uji F dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Uji Homogenitas Awal**

No	Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
1	IV A (Kontrol)	1,64	1,94	Homogen
2	IV B (Eksperimen)			

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Kedua kelas mempunyai varians yang sama apabila menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  yang menghasilkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kelas dikatakan homogen.

Menurut perhitungan hasil uji homogenitas untuk tabel diatas diperoleh  $F_{hitung} = 1,64$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  serta dk pembilang =  $26-1 = 25$  dan dk penyebut =  $27-1 = 26$  sehingga diperoleh  $F(0,05)(25:26) = 1,94$  dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa data bervariasi homogen.

**c. Uji Kesamaan Rata-rata**

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata kedua sampel signifikan atau tidak, dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 27+26-2 = 51$  diperoleh  $t_{(0,95;47)} = 1,67528$ . Karena  $-t = -$

$1,67528 < t_{\text{hitung}} = 0,141 < t = 1,67528$ , maka tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan kesamaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 14.

### **3. Analisis Data Akhir**

Analisis data akhir ini didasarkan pada nilai akhir peserta didik yaitu penilaian *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk daftar nilai dapat dilihat pada lampiran 16, sedangkan pada penilaian afektif dan psikomotorik dapat dilihat pada lampiran 24. Analisis data akhir ini meliputi uji normalitas, uji perbedaan rata-rata.

#### **a. Uji Normalitas**

Pada uji normalitas tahap akhir data yang digunakan adalah nilai akhir peserta didik setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini telah diperoleh nilai dari masing-masing kelas yang akan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai  
Posttest Kelas Kontrol (IV A)**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	65-67	6	22,22
2	68-70	4	14,81
3	71-73	4	14,81
4	74-76	5	18,51
5	77-79	2	7,40
6	80-82	6	22,22
Jumlah		27	100%

**Tabel 4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai  
Posttest Kelas Eksperimen (IV B)**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	75-77	8	30,76
2	78-80	0	0
3	81-83	4	15,38
4	84-86	5	19,23
5	87-89	5	19,23
6	90-92	4	15,38
Jumlah		26	

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = k-1$ , jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.12 Uji Normalitas Akhir**

Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
Jumlah	2162	Jumlah	1977
Rata-rata	83,153	Rata-rata	73,222
Standar deviasi	5,801	Standar deviasi	5,4018
Varians	33,655	Varians	29,1795

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat pada tabel tersebut pada kelas eksperimen (IV B) hasil dari  $\chi^2_{hitung} = 6,78$  dan  $\chi^2_{tabel} = 11,070$  maka  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $6,78 < 11,070$ , sedangkan pada kelas kontrol (IV A) nilai  $\chi^2_{hitung} = 6,86$  dan  $\chi^2_{hitung} = 11,070$  maka  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $6,86 < 11,070$ . Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17.

**b. Uji Homogenitas**

Perhitungan uji homogenitas untuk sampel dengan menggunakan data nilai belajar (*posttest*). Kedua kelas mempunyai varians yang sama apabila menggunakan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ini berarti kedua kelas dinyatakan homogen. Maka dapat dihitung:

$$F_{hitung} = \frac{33,6553846}{29,1795} = 1,15$$

Menurut hasil perhitungan uji homogenitas untuk sampel diatas diperoleh  $F_{hitung} = 1,15$  dan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  serta dk pembilang =  $26-1= 25$  dan dk penyebut =  $27-1= 26$  yaitu  $F(0,05)(25:26) = 1,93$  terlihat bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , hal ini berarti bahwa data bervariasi homogen.

**Tabel 4.13 Data Hasil Uji Coba Homogenitas Akhir**

No	Kelas	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria
1	IV A	1,15	1,93	Homogen
2	IV B			

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

**c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata**

Perhitungan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan statistik uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu nilai *posttest*. Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 83,153 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 73,222 dengan  $dk = 26+27-2= 51$  serta taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{hitung} = 6,452$  dan  $t_{tabel} = 1,67528$   $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dimana  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 26+27-2= 51$  diperoleh  $= 1- \alpha$



$t_{(0,05)(51)} = 1,67528$ . Karena pada penelitian ini  $t_{hitung} = 6,452$  dan  $t_{tabel} = 1,67528$  dan ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol diterima. Perhitungan kesamaan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

**d. Uji Gain**

Berdasarkan perhitungan pada lampiran. Maka diperoleh data hasil uji N gain pada tabel 4.12 sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Perhitungan N Gain**

Kelas	Kontrol	Eksperimen
Spretest	66,296	66,692
Spostest	73,222	83,346
N-gain	0,795744681	1,251445087
Kriteria	Sedang	Tinggi

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata pretes 66,296 dan rata-rata posttest 73,222 sehingga diperoleh gain 0,795744681 yang memiliki peningkatan hasil belajar kategori sedang. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretes 66,692 dan rata-rata posttest 83,346 sehingga diperoleh gain 1,251445087 yang memiliki

peningkatan hasil belajar kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 dan 21.

### **C. Pembahasan Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subjek penelitian dalam kelas ini adalah kelas IV A yang berjumlah 27 peserta didik dan kelas IV B yang berjumlah 26 peserta didik. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berupa komik cerita anak dan kelas IV A sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan data tahap awal, peneliti menggunakan nilai hasil belajar *pretest* peserta didik di MI Al-Wathoniyyah 02 Brebes. Hal yang akan dijadikan sebagai objek penelitian perlu diketahui nilai tersebut berdistribusi normal atau tidak dan mempunyai varians homogen. Oleh karena itu peneliti mengambil nilai *pretest* peserta didik kelas IV sebagai data awal. Selanjutnya kedua kelas diberikan pembelajaran materi lingkungan tempat tinggal. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelas diberi *posttest* untuk mengetahui ranah kognitif dan pada ranah afektif dan psikomotorik akan dinilai pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data awal hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata kelas IV A adalah 66,296 dengan

standar deviasi (S) adalah 6,491. Sementara pada kelas IV B nilai rata-rata adalah 66,730 dengan standar deviasi (S) adalah 8,330. Dari perhitungan data diatas diperoleh  $F_{hitung} = 1,64$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,93$ , maka dapat dikatakan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan terhadap nilai *pretest* kelas IV A dan IV B dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut dalam keadaan normal dan homogen. Oleh karena itu kedua kelas layak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen.

Setelah melakukan perhitungan pada data awal di kedua kelas, selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya media pembelajaran komik cerita anak. Pada kelas IV A (kelas kontrol) diberi perlakuan berupa pembelajaran Bahasa Indonesia materi paragraf tanpa menggunakan media komik cerita anak dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pada IV B (kelas eksperimen) diberi perlakuan berupa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media komik cerita anak dan metode diskusi kelompok. Dari perlakuan tersebut peneliti menilai kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif peneliti menggunakan soal (*posttest*) yang sebelumnya telah diuji cobakan pada kelas V MI Al-Wathoniyyah 02 Brebes karena kelas tersebut sudah pernah

mendapatkan materi paragraf. Kelas tersebut berjumlah 19 peserta didik dan soal yang diuji cobakan berjumlah 10 butir soal uraian. Setelah mengujicobakan soal tersebut kemudian diuji kelayakan dengan menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal. Dari 10 butir soal yang diuji cobakan ada 8 butir yang dikatakan layak untuk digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran komik cerita anak sebesar 83,153 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang tanpa menggunakan media pembelajaran sebesar 73,222. Data ini juga diuji normalitas. Selanjutnya data tersebut dihitung menggunakan t-test dan uji gain.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan t-test bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada nilai akhir kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} = 6,452$ . Kriteria  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{hitung}$ . Dari hasil yang didapat dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 26+27-2 = 51$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,675$ .  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $6,452 > 1,675$ .

Untuk hasil perhitungan uji gain dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara penggunaan komik cerita anak terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV. Hal ini

ditunjukkan dari *N gain* kelas kontrol (IV A) diperoleh rata-rata nilai *pretest* 66,296 dan nilai *posttest* 73,222 sehingga diperoleh *N gain* 0,505405405 berkriteria sedang. Sedangkan hasil perhitungan *N gain* kelas eksperimen (IV B) diperoleh rata-rata nilai *pretest* 66,692 dan nilai *posttest* 83,346 sehingga diperoleh *N gain* 0,714521452 berkriteria tinggi. Berdasarkan data tersebut, penggunaan media komik cerita anak pada materi paragraf efektif terhadap pemahaman serta keterampilan menulis narasi siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh peserta didik. Karena dengan menggunakan media peserta didik yang semula berpikir abstrak menjadi lebih konkrit. Pada materi paragraf peserta didik sering kesusahan untuk memahami tentang materi dan mengalami kesusahan ketika diminta untuk membuat paragraf dari hasil bacaannya. Tanpa menggunakan media pembelajaran, pembelajaran terkesan membosankan dan monoton karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan menjadi pasif selama pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran komik cerita anak dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta dapat melihat perubahan sikap dan keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik sehingga kelas menjadi hidup dan dapat menerima pelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kekompakan antar peserta didik berjalan dengan baik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih bisa mengemukakan pendapatnya didalam kelompok masing-masing yang dibuktikan ketika komik tersebut dibuka adanya gambar yang berwarna dan menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk membaca dan timbul berbagai macam pertanyaan mengenai gambar tersebut. Selain itu, dapat membantu guru dalam memberi penilaian pada ranah afektif dan ranah psikomotorik. Materi yang disampaikan oleh guru terlihat lebih jelas dan memudahkan peserta didik dalam memahami dan meningkatkan kreativitas menulis narasi peserta didik karena bahasa yang dipakai dalam komik cerita anak mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari paparan diatas, dapat memberikan informasi bahwa media pembelajaran komik cerita anak relevan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada satu tempat, yakni di MI Al-Wathoniyyah saja. Hal ini memungkinkan mendapat hasil yang berbeda jika hal ini dilaksanakan pada tempat yang berbeda.
2. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian karena hanya meneliti sesuai keperluan penelitian.
3. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid terkait tema yang diteliti. Namun dalam pengumpulan data masih terdapat beberapa kelemahan seperti pertanyaan yang kurang lengkap atau jawaban informan yang kurang sesuai sehingga mempengaruhi peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisa hasil penelitian.

Meskipun banyak ditemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dan peneliti dapat menyelesaikannya meskipun dengan penuh tantangan dan perjuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian pengaruh media komik terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari 26 siswa yaitu 70. Padahal nilai rata-rata keterampilan menulis narasi yang ditentukan oleh pihak sekolah minimal 75. Nilai rata-rata yang diperoleh data awal kelas IV A adalah 66,296 dengan standar deviasi (S) adalah 6,491. Sementara pada kelas IV B nilai rata-rata adalah 66,730 dengan standar deviasi (S) adalah 8,330. Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada peserta didik penulis menggunakan media komik cerita anak.
2. Keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes setelah menggunakan media komik cerita anak meningkat, ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* peserta didik kelas eksperimen sebesar 83,153 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang tanpa menggunakan media pembelajaran sebesar 73,222. Pada uji n-



gain dapat dibuktikan bahwa penggunaan media komik cerita anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV dengan perbedaan hasil N-gain. N-gain yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 0,795744681 yang berkategori sedang, sedangkan n-gain yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 1,251445087 yang berkategori tinggi.

3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kekompakan antar peserta didik berjalan dengan baik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih bisa mengemukakan pendapatnya didalam kelompok masing-masing yang dibuktikan ketika komik tersebut dibuka adanya gambar yang berwarna dan menarik sehingga membuat peserta didik tertarik untuk membaca dan timbul berbagai macam pertanyaan mengenai gambar tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman saat penelitian dilakukan, peneliti sedikit mengajukan saran antara lain:

1. Pihak guru
  - a. Guru hendaknya senantiasa untuk menciptakan atau membuat media yang kreatif dan inovatif yang diimplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.
  - b. Guru sebaiknya mengajar dengan pembelajaran aktif yang dapat menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan efektif.
  - c. Penggunaan media komik cerita anak sebaiknya dikembangkan pada pokok bahasan yang lain. Contohnya sebagai berikut:
    - 1) Media komik cerita anak terhadap keterampilan membaca intensif siswa, media cerita komik anak dibuat untuk mempermudah siswa dalam memahami ide atau informasi pada suatu teks bacaan serta membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan membaca.
    - 2) Pengaruh media komik cerita anak terhadap keterampilan bercerita siswa. Penggunaan media komik dapat melatih siswa dalam aspek keterampilan

berbicara terutama keterampilan bercerita. Aspek visual yang ditawarkan komik mendorong siswa untuk lebih semangat dalam membaca sehingga mempermudah dalam memahami isi bacaan dan siswa dapat menceritakan kembali isi komik cerita anak.

d. Guru dapat menambah variasi mengajar menggunakan komik cerita anak dengan mengikuti langkah-langkah membuat komik yang benar dan menggunakan gambar berwarna-warni yang lebih menarik.

## 2. Pihak madrasah

a. Pihak madrasah hendaknya menyediakan dan memberikan fasilitas yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

b. Pihak madrasah hendaknya meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Karena kompetensi yang dimiliki oleh pendidik sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.

## 3. Pihak peserta didik

a. Peserta didik hendaknya lebih aktif dan giat belajar untuk meningkatkan prestasinya, serta tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

b. Peserta didik hendaknya menjaga kesehatan jasmani dan rohani agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat.

### C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan petunjuk yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah selanjutnya karena tentu dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

Demikian skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Harapan peneliti adalah hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa Robbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Saleh. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar*. Tangerang: Pustaka Mandiri. 2013
- Achsin. *Media Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1986
- AH Sanaky Hujair. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013
- Akhadiyah, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama. 2002
- Al-Qur'an Indonesia Offline (Versi 5; App Android, 2019). Diakses pada 12 Oktober 2020 Pukul 10.30 WIB
- Arikuntoro Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
- Asnawir. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Ciputat Pers. 2002
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- Cahyadi Beni Dwi. *Meningkatkan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalimantan Wetan Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2015
- Cita Sagami Galuh. *Keefektifan Media Komik Tanpa Teks Dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Wates*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta. 2015
- D. Latuheru John. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Deptrtemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 4*. Semarang: PT. Citra Effhar. 1993
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 6*. Semarang: PT. Citra Effhar. 1993
- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: BSNP. 2003
- Depdiknas. *Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas. 2006
- Dwi Marviani Yuadni. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Pedes Bantul". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 15*. Tahun ke IV. Agustus 2015
- Dwi Saputro Anip. "Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran". *MUADDIB Vol. 5. No. 1*. Januari-Juni 2015
- Dwi Waluyanto Heru. "Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran". *NIRMANA Vol. 7. No. 1*. Januari 2005
- E. Smaldino Sharon, L. Lowther Deboran, D. Russel James. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta: KECANA. 2011
- Finoza Lamuddin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010
- Gordon, Gultinan. *Manajemen Pemasaran (Terjemahan Agus Maulana)* Jakarta: Erlangga Edisi 6. Jilid 1
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2004
- Haryanto. "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV". *Jurnal Prima Edukasia Vol. 4. No. 2*. Juli 2016
- Hidayah Nurul. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran".

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4. No. 1. Juni 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diakses melalui <https://kbbi.web.id/> pada 26 Agustus 2019 Pukul 15.00 WIB

Keraf Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2001

Kheng Sun Peng. *Metode Mudah dan Menyenangkan Menulis Cerpen*. Semarang: Elex Media Komutindo. 2013

Khuzamah Emah. "*Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berorientasi Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Menulis Di SMA*". Jurnal Science Educatia Vol. 1, Edisi 2. November 2012

Kustandi, Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011

Kustiwan Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudra. 2016

Lanti Elly. *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Athra Samudra. 2017

M.Arsjad, Mukti. *Pembinaan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 1993

Maharsi Indiria. *KOMIK*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI. 2014

Mahyudin Ritawati, dkk. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di Kelas IV SD*". Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar No. 1. Vol. 1. Juli 2017

Mahyudin Ritawati. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Animasi Di Kelas IV SD*". Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol. 1. No. 1. Juli 2017

Marwoto, dkk. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita. 1987

- Mudiyahardjo Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Muharipin. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Semester 2 SDN 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan (Jurnalistrendi)* Vol. 2, No. 2. Tahun 2007
- Mulyati Lilis. “Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Sumedang”. *Jurnal Riksa Bahasa* Vol. 2. No. 2. November 2016
- Munadi Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press. 2010
- Munirah. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Sleman: CV. Budi Utama. 2012
- Musfiroh Darini. *Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Negeri Sinduadi 1 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2017
- Nasikhah Durotun. *Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas III di MI Nashrul Fajar Meteseh Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019
- National Education Association. *Audiovisual Instruction Departement, New Media and College Teaching*. Washington, D.C: NEA. 1969
- Nick Soedarso. “Komik: Karya Sastra Bergambar”. *HUMANIORA* Vol. 6. No. 4. Oktober 2015



- Nur Wahyuningsih Ary. *“Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R”*. Jurnal PP Vol. 1. No. 2. Desember 2011
- Nurgiyantoro Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE UGM. 2010
- Nurgiyantoro Burhan. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2018
- Purnama Dewi Rische. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*. Bekasi: Penerbit Media Maxima. 2018
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009
- Qtmedia. KBBI Offline (Versi 5; App Android, 2015). Diakses pada 26 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB
- Rumaningsih Endang. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Semarang: RaSAIL. 2006
- Sadiman Arie, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Graindo. 2002
- Saidulkarnain Ishak. *Cara Menulis Mudah*. Semarang: Elex Media Komputindo. 2014
- Scott Mc Cloud. *Memahami Komik*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2008
- Semi Atar. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa. 2008
- Setyosari Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana. 2013
- Sismulyasih Nugraheti. *“Peningkatan Keterampilan Menulis Manuskrip Jurnal Ilmiah Menggunakan Strategi Synergetic Teaching Pada Mahasiswa PGSD UNNES”*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol. 4, No. 1. April 2015

- Sudarto. *“Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam”*. Jurnal Al Lubab Vol. 1. No. 1. Tahun 2016
- Sudaryono. *Metode Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2018
- Sudjana Nana, Rivai Ahmad, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2002
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2018
- Sukartiningsih Wahyu. *“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV SD Negeri Balasklumprik Surabaya”*. JPGSD Vol. 1. No. 2. Tahun 2013
- Suladi. *“Paragraf”*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015
- Sumiharsono Rudy. *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi. 2017
- Suparno Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius. 2001
- Susi Suriana Andi. *“Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan”*. Jurnal Humanika No. 16. Vol. 1. Maret 2016
- Sutari. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: FPBS IKIP. 1997
- Sutarni Sri. *Bahasa Indonesia 1*. Semarang: Quadra. 2006
- Tarigan, Guntur Henry. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008
- The Liang Gie. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi. 2002
- Triyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak. 2013

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II. Pasal 2 dan 3.  
Tahun 2003

W. Schramm. *Big Media Little Media*. London: Sage Public-Baverly Hills. 1977

Wilis Ratna. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011

Wiyanto Asul. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo. 2004

Yaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Zainurrahman. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011

Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012

Wawancara dengan guru kelas MI Al-Wathoniyah 02 Brebes. Sabtu 17 Juli 2020. Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan siswa kelas IV MI Al-Wathoniyah 02 Brebes. Sabtu 17 Juli 2020. Pukul 08.00 WIB

<https://docplayer.info/129524598-Pengembangan-media-komik-berbasis-ctl-untuk-meingkatkan-hasil-belajar-siswa-sekolah-dasar.html>. Diakses Pada Tanggal 24 Juli 2019. Pukul 12.12



## Lampiran 1

### **PROFIL MADRASAH**

Nama Sekolah	: MI Al-Wathoniyah 02
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Siandong
RT / RW	: 03 / 03
Kode Pos	: 52262
Kelurahan	: Sitanggal
Kecamatan	: Larangan
Kabupaten / Kota	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah
Negara	: Indonesia
Status Kepemilikan	: Yayasan

### **VISI**

*”BERILMU DAN BERIMAN MENUJU PRESTASI ”*

### **MISI**

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam serta aplikasinya dalam kehidupan nyata
2. Mewujudkan siswa berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
3. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan mampu bersaing di era globalisasi .
4. Terwujudnya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.

## Lampiran 2

### Kisi-kisi Soal

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Soal			Ket.	
			PG	Isian	Uraian		
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3.1 Menunjukkan gagasan pokok, gagasan pendukung, jenis paragraf yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Memahami isi dari suatu bacaan.			Tertulis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
			Menulis paragraf narasi dari media komik sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya			Tertulis	9
			Menulis paragraf narasi dari tema yang diberikan guru sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya.			Tertulis	10

### Lampiran 3

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

#### Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan	: MI Al-Wathoniyah 02
Kelas/Semester	: IV/Ganjil
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Subtema 1	: Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 X pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. Kompetensi Dasar (KD)**

### **Bahasa Indonesia**

3.1 Menunjukkan gagasan pokok, gagasan pendukung, jenis paragraf yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

## **C. Indikator dan tujuan**

3.1.1 Memahami isi dari suatu bacaan.

3.1.2 Menulis paragraf narasi tema yang ditentukan guru sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya.

3.1.3 Menyampaikan hasil menulis narasi dari tema yang telah ditentukan guru.

### Tujuan

#### Bahasa Indonesia

1. Peserta didik dapat memahami isi dari suatu bacaan.
2. Peserta didik dapat menulis paragraf narasi sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya dengan tepat.
3. Peserta didik dapat menyampaikan hasil menulis narasi dari tema yang telah ditentukan guru.

## **D. Materi Pembelajaran**

Paragraf merupakan miniatur dari suatu karangan. Terampil membuat paragraf berarti terampil pula membuat miniatur karangan dalam ukuran yang lazim. Hal ini berarti bahwa paragraf merupakan dasar utama bagi kegiatan karang-mengarang. Pada dasarnya paragraf adalah seperangkat kalimat yang saling berhubungan yang secara bersama dipakai untuk menyatakan atau mengembangkan sebuah gagasan.



Berdasarkan gaya ekspresi atau pengungkapan dalam paragraf yaitu meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

### **Paragraf Narasi (Kisahan)**

Narasi merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian kejadian atau peristiwa, baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan, ataupun pengalaman hidup berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. Ciri utama paragraf narasi adalah adanya peristiwa atau kejadian, baik yang benar-benar terjadi atau berupa imajinasi maupun gabungan keduanya, yang dirangkai dalam urutan waktu. Berdasarkan sifat informasinya, ada narasi yang berupa fakta dan narasi yang berupa fiksi. Contoh narasi yang berisi fakta adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi yang berupa fiksi adalah novel, cerita pendek, cerita bersambung, dan cerita bergambar.

Narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. karangannya merupakan suatu peristiwa
2. Jelas urutan kejadiannya
3. Mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa
4. Alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa
5. Menekankan susunan kronologis.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menulis paragraf narasi:

- h. Menentukan gagasan atau topik bahasan,
- i. Membuat kerangka karangan,
- j. Menyusun kalimat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

**E. Model Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

**F. Kegiatan Pembelajaran  
Pertemuan ke I**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Proses pembelajaran dimulai dengan salam. 2. Siswa melakukan do'a bersama. 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Guru membacakan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	1. Siswa mengamati materi tentang paragraf yang terdapat di modul. <b>(Mengamati)</b> 2. Guru memberikan stimulus tentang paragraf narasi. 3. Perwakilan siswa diminta untuk membacakan pengertian paragraf. <b>(Mengkomunikasikan)</b> 4. Siswa memperhatikan yang dijelaskan guru.	70 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Perwakilan siswa diminta membacakan pengertian paragraf narasi.</li> <li>6. Perwakilan siswa diminta membacakan ciri-ciri paragraf narasi.</li> <li>7. Perwakilan siswa diminta membacakan langkah-langkah menulis paragraf narasi.</li> <li>8. Guru memberikan penguatan terhadap paragraf narasi yang dibaca siswa.</li> <li>9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. <b>(Menanya)</b></li> <li>10. Siswa diminta untuk membaca contoh paragraf yang terdapat pada buku siswa.</li> <li>11. Setelah siswa membaca contoh paragraf, siswa diminta mencoba untuk menulis paragraf narasi dari contoh paragraf yang telah dibaca. <b>(Mencoba)</b></li> <li>12. Siswa mulai menulis paragraf narasi.</li> <li>13. Siswa berpikir kritis tentang menulis paragraf narasi. <b>(Menalar)</b></li> <li>14. Siswa diminta untuk membacakan hasil menulisnya di depan kelas, dan siswa lain mengoreksi hasil tulisan. <b>(Mengkomunikasikan)</b></li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan kesimpulan bersama.</li> <li>2. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Guru dan siswa membaca doa.</li> <li>4. Guru mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## Pertemuan ke II

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran dimulai dengan salam.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan doa bersama.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru membacakan tujuan postes.</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang peraturan pada saat postes.</li> <li>2. Guru membagikan lembar soal kepada siswa.</li> <li>3. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan teliti dan tertib.</li> <li>4. Guru mengawasi jalannya postes.</li> </ol>	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa mengoreksi hasil postes.</li> <li>2. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 enit

## **G. Penilaian**

### 1. Penilai Kognitif

#### **PEKERJAAN ORANG TUAKU**

Pagi di sekolah, jam istirahat telah selesai. Namun bel belum juga berbunyi.

Pak Singgih: “Banguuunnn!!! Bunyikan bel, jam istirahat sudah habis.” Pak Singgih membangunkan Pak Kardi penjaga sekolah yang baru.

Pak Kardi: “Siap pak!” Pak Kardi terkejut lalu langsung bangun dari tempat tidurnya.

“KRIIIINNGGGG!!!!!! Jam istirahat telah usai, silahkan kembali ke kelas.” Bel sekolah pun berbunyi.

Siang di suatu sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Sitanggal. Selesai memencet bel Pak Kardi melanjutkan tidurnya di depan kelas IV, dan disaksikan oleh murid-murid.

Amin: “Pak Kardi, bangun pak!” Amin membangunkan Pak Kardi yang tertidur di depan kelas IV dan disaksikan oleh Azhar, Putri, dan murid-murid yang lain.

Azhar: “Putri mau kemana?” Amin bertanya kepada putri yang tiba-tiba berjalan meninggalkan teras kelas.

Putri: “Mau masuk ke kelas.”

Ina: “Eh, Putri, yang pencet bel tadi siapa?” tanya Ina kepada Putri

Putri: “Tidak tau Ina, kalo Bela tau tidak?”

Bela: “Oh, yang mencet bel namanya Pak Kardi, penjaga sekolah kita yang baru.” Bela memberi tau.

Sedangkan di luar kelas ada Pak Karto sebagai Kepala Sekolah yang sedang menegur Pak Kardi yang sering tertidur.

Pak Karto: “Pak Kardi! Tidak baik tidur di saat jam sekolah, nanti ditiru oleh anak-anak. (disaat itu juga ada Bu Nany sedang berjalan menuju ke ruang kelas)... Contohnya Bu Nany, dia semangat mengajar.” Pak Karto menasehati Pak Kardi sambil menunjuk Bu Nany yang sedang berjalan menuju ruang kelas.

Bu Nany: “Ingin cepat bertemu dengan murid-muridku.” Bu Nany bergumam sambil berjalan menuju ruang kelas.

Bu Nany sudah sampai di kelas IV dan siap untuk menyampaikan materi pelajaran.

Bu Nany: “Akhirnya sampai juga di kelas.” Dan Bu Nany menyapa murid-muridnya “Assalamu’alaikum wr.wb , bagaimana kabar kalian hari ini?”

Murid-murid: “Wa’alaikumsalam wr.wb, Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar...”

Bu Nany: “Selamat siang juga anak-anakku calon pemimpin masa depan.”

Bu Nany: “sebelum kita memulai pelajaran, ibu akan memberi kalian tugas. Tugas ini akan ibu pakai untuk menambah nilai ulangan kalian minggu lalu yang kurang bagus.” Bu Nany memberi tau murid-murid.”

Putri: “Kok ada tugas terus sih, Bu?”

Bu Nany: “Tugas kalian mengarang tentang pekerjaan orang tua kalian, bisa ayah, atau ibu kalian. Bisa juga keduanya. Boleh ditulis tangan atau diketik dengan komputer. Setelah itu kalian akan membacanya di depan kelas sesuai nomor absen.”

Putri sudah pulang sekolah dan baru sampai di depan rumahnya.

Putri: “Akhirnya aku sudah sampai di depan rumah... Assalamu’alaikum.” (Putri masuk ke dalam rumah). “Loh! Ini kan boneka adikku, adikku dimana ya?” putri kaget melihat boneka adiknya tergeletak di lantai.

Putri: (Aku melihat Dinda, adikku tertidur pulas di kasur kami. Ya, kasur kami, karena ayah, ibu, aku dan Dinda tidur di dalam kamar yang sama). “Ibu dimana ya?” Putri bergumam.

Di kamar cuci samping rumah, ternyata Ibu Putri sedang mencuci baju.

Ibu: “Sudah pulang Putri?”

Putri: “Sudah Ibu.”

Ibu: “Kamu makan dulu, ada tumis tauge dan ikan, habis itu tidur saja. Besok Dinda libur, jadi kamu tidak perlu membantu dia mengerjakan PR.”

Putri: “Iya Ibu.”

Di ruang makan, Putri sedang menyantap makanannya sambil memikirkan tugas yang tadi diberikan oleh Bu Nany.

Putri: “Apa yang harus kuceritakan pada teman-teman ya besok? Ayah jadi pedagang gorengan, ibu jadi kuli cuci. Pasti berbeda dengan ayah dan ibu teman-temanku. Aduh... apa yang harus aku tulis ya, jadi bingung!!! Tidak! Aku tidak boleh putus asa, nanti malah tidak dapat nilai! Ayo mulai membuat karangan sekarang!”

Di pagi hari Bu Nany sudah berada di kelas IV dan siap untuk memulai pelajaran untuk membahas PR yang sudah dikasih kemarin.

Bu Nany: “Baik anak-anak, sekarang saatnya tugas yang ibu beri kemarin dibaca di depan kelas ya! Yang maju pertama, Anwar!”

Anwar: “Pekerjaan ayahku adalah nelayan. Ikan hasil tangkapan ayahku kemudian dibawa ke pelelangan ikan. Tapi, hasil tangkapan ayahku semakin berkurang, ini karena nelayan nakal yang menggunakan bom ikan dan pukat harimau. Bom ikan bisa merusak terumbu karang tempat tinggal ikan. Serta pukat harimau membuat semua ikan tertangkap. Sekian ceritaku, Anwar.”

Bu Nany: “Bagus sekali Anwar, selanjutnya Amin. Ayo maju!”

Amin: “Baik bu! Kawan-kawan aku mau bererita tentang ayahku. Ayahku adalah seorang petani modern. Beliau membajak saawah menggunakan traktor. Tapi pupuk yang digunakan adalah pupuk alami yakni pupuk kandang dan pupuk kompos. Serta pestisida alami, oleh karena itu

ayahku menghasilkan padi, sayur-sayuran, serta buah-buahan yang banyak sekali, sekian.”

Bu Nany: “Bagus Amin, sekarang giliran Azhar.”

Azhar: “Baiklah Bu, saya akan bercerita. Ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja, kursi dan lemari dari kayu. Kayu yang digunakan berasal dari pohon dihutan. Kata ayah, pohon termasuk sumber daya alam yang sifatnya terbatas, jadi harus dimanfaatkan seperlunya saja, sekian.”

Bu Nany: “Bagus Azhar, selanjutnya Bela.”

Bela: “Ayahku adalah pedagang, beliau berdagang alat-alat elektronik seperti komputer, handphone, setrika, dan lain-lain. Selesai.”

Bu Nany: “Selanjutnya Ina, ayo maju!”

Ina: “Baik Bu...”

Bu Nany: “Ayo ceritakan tentang pekerjaan orang tuamu.”

Putri: “Selanjutnya giliranku.” Putri bergumam

Ina: “Ini cerita tentang pekerjaan ayah dan ibuku. Ayah bekerja sebagai Guru, sama seperti Bu Nany, hanya saja ayah mengajar di sekolah lain. Kemudian ibuku adalah seorang penjahit, beliau menjahit baju, celana dan lainnya. Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa.”

Bu Nany: “Benar sekali Ina.”

Ina: “Baju yang aku pakai ini juga dibuat oleh ibuku, sekian.”

Bu Nany: “Selanjutnya yang maju adalah Putri, ayo maju!”

Putri: “Iya Bu...”

Murid-murid: “Ayo Putri semangat!!!”

Putri nampak gerogi, keringat pun muncul di pelipisnya. Kemudian Putri bergumam “tenang... tenang...”



Putri: “Saya Putri, kedua orang tua saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan kami sekeluarga.”

Bu Nany: “Tidak usah tegang Putri, santai saja.”

Putri: “ Ayah saya adalah seorang pedagang gorengan, beliau selalu bekerja tanpa lelah. Atu persatu tangannya cekatan memasukkan adonan ke dalam wajan untuk digoreng.”

Putri: “ayahku mahir mengoreng ubi, tahu, tempe, risoles dan pisang goreng. Ayah selalu melayani pembeli dengan ramah. Karena itu banyak yang menyukai gorengan ayah yang murah tapi renyah itu. Dan ibu saya adalah seorang kuli cuci dan ibu rumah tangga yang baik. Tapi, apapun pekerjaan mereka, asalkan halal saya selalu mendukung.”

Putri: Dan yang terpenting saya menyayangi mereka. Selesai.”

Bu Nany: “Karangan yang bagus sekali Putri.”

Azhar: “Wah ayah dan ibu putri hebat.” Disusul tepuk tangan dari murid-murid.

Putri: (Tadi anak-anak bertepuk tangan. Terlihat pandangan kagum dan simpati padaku. Bu Nany juga tampak senang, sungguh diluar dugaanku). Putri bergumam sendiri.

Putri: (Dan teman-temanku menyuruh agar ayah berjualan gorengan di depan sekolah)

Ina: “Besok jualan di sini ya!”

Azhar: “Aku pesan ubi goreng.”

Amin: “Aku pesan tahu isi.”

Bela: “Aku pesan tempe goreng.”

Putri: “Baiklah teman-teman.” (Akhirnya dagangan ayahku laku, aku sangat bersyukur)

***Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!***

1. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita?
  2. Dimana saja latar tempat yang terdapat dalam cerita?
  3. Cerita tersebut menceritakan tentang apa?
  4. Apa konflik yang terjadi dalam cerita?
  5. Mengapa Putri kebingungan ketika diminta untuk menuliskan pekerjaan orang tuanya?
  6. Bagaimana respon teman-teman Putri setelah mengetahui pekerjaan kedua orang tuanya?
  7. Sebutkan pekerjaan dari orang tua Putri dan teman-temannya!
  8. Apa amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut?
  9. Coba ceritakan kembali teks cerita fiksi tersebut menjadi sebuah paragraf narasi! (minimal 2 paragraf)
  10. Buatlah paragraf narasi tema budaya yang ada di Indonesia! (minimal 2 paragraf)
2. Penilaian Afektif

**Rubrik penilaian afektif:**

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Mengemukakan pendapat	Berani mengemukakan pendapat di depan kelas.	Berani mengemukakan pendapat dari tempat duduk.	Merasa canggung mengungkapkan pendapat di depan kelas.	Tidak mengemukakan pendapat sama sekali di kelompok ataupun di depan kelas.
2	Antusiasme saat pembelajaran berlangsung	Sangat antusias untuk mengerjakan tugas.	Antusias untuk mengerjakan tugas.	Kurang antusias untuk mengerjakan tugas.	Tidak antusias untuk mengerjakan tugas.
3	Perhatian saat pembelajaran berlangsung	Dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang telah diajarkan dan menyimpulkan	Dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diajarkan namun tidak dapat	Kurang dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diajarkan dan belum dapat	Kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak dapat menjelaskan

		hasil pembelajaran.	menyimpulkan hasil pembelajaran.	menyimpulkan hasil pembelajaran.	kembali dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
--	--	---------------------	----------------------------------	----------------------------------	--

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

### 3. Penilaian Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Jawaban sesuai dengan konsep	Jawaban sesuai dengan konsep yang diajarkan oleh guru	Jawaban sesuai dengan konsep namun penggunaan kata yang masih kurang	Jawaban kurang sesuai dengan konsep yang diajarkan oleh guru.	Jawaban tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan oleh guru.
2	Menuliskan paragraf narasi sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya.	Mampu menulis paragraf narasi sesuai ciri-ciri dan langkah-langkahnya dengan tepat	Mampu menulis paragraf narasi sesuai ciri-ciri dan langkah-langkahnya dengan baik namun kurang tepat	Kurang sesuai dalam menulis paragraf narasi sesuai ciri-ciri dan langkah-langkahnya	Tidak dapat menulis paragraf narasi sesuai ciri-ciri dan langkah-langkahnya
3	Menyampaikan hasil menulis paragraf narasi.	Menyampaikan hasil menulis paragraf narasi dengan baik	Cukup mampu menyampaikan hasil menulis paragraf narasi	Kurang mampu menyampaikan hasil menulis paragraf narasi	Tidak dapat menyampaikan hasil menulis paragraf narasi

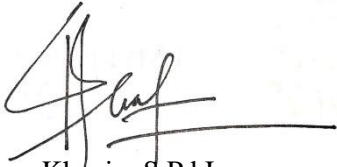
### H. Sumber Belajar

Buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV tema 1  
 Indahya Kebersamaan.

Brebes, 3 Agustus 2020

Guru Kelas

Peneliti



Khozin, S.Pd.I  
NIP.



Amalia Afrida  
NIM. 1503096112

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Jamaludin, S.Pd.I  
NIP.

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

#### EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: MI Al-Wathoniyah 02
Kelas/Semester	: IV/Ganjil
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Subtema 1	: Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 X pertemuan)

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

## **B. Kompetensi Dasar (KD)**

### **Bahasa Indonesia**

3.1 Menunjukkan gagasan pokok, gagasan pendukung, jenis paragraf yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

## **C. Indikator dan tujuan**

3.1.1 Memahami isi dari suatu bacaan.

3.1.2 Menulis paragraf narasi tema yang ditentukan guru sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya.

3.1.3 Menyampaikan hasil menulis narasi dari tema yang telah ditentukan guru.

### Tujuan

#### Bahasa Indonesia

4. Peserta didik dapat memahami isi dari suatu bacaan.

5. Peserta didik dapat menulis paragraf narasi sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya dengan tepat.

6. Peserta didik dapat menyampaikan hasil menulis narasi dari tema yang telah ditentukan guru.

## **D. Materi Pembelajaran**

Paragraf merupakan miniatur dari suatu karangan. Terampil membuat paragraf berarti terampil pula membuat miniatur karangan dalam ukuran yang lazim. Hal ini berarti bahwa paragraf merupakan dasar utama bagi kegiatan karang-mengarang. Pada dasarnya paragraf adalah seperangkat kalimat yang saling berhubungan yang secara bersama dipakai untuk menyatakan atau mengembangkan sebuah gagasan.

Berdasarkan gaya ekspresi atau pengungkapan dalam paragraf yaitu meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

### **Paragraf Narasi (Kisahan)**

Narasi merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian kejadian atau peristiwa, baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan, ataupun pengalaman hidup berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. Ciri utama paragraf narasi adalah adanya peristiwa atau kejadian, baik yang benar-benar terjadi atau berupa imajinasi maupun gabungan keduanya, yang dirangkai dalam urutan waktu. Berdasarkan sifat informasinya, ada narasi yang berupa fakta dan narasi yang berupa fiksi. Contoh narasi yang berisi fakta adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi yang berupa fiksi adalah novel, cerita pendek, cerita bersambung, dan cerita bergambar.

Narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. karangannya merupakan suatu peristiwa
2. Jelas urutan kejadiannya
3. Mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa
4. Alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa
5. Menekankan susunan kronologis.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menulis paragraf narasi:

- k. Menentukan gagasan atau topik bahasan,
- l. Membuat kerangka karangan,
- m. Menyusun kalimat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

**E. Model Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab

**F. Media Pembelajaran**

Komik cerita anak

**G. Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan ke I**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Proses pembelajaran dimulai dengan salam, menyapa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.</li><li>2. Peserta didik melakukan doa bersama.</li><li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li><li>4. Guru membacakan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik membentuk 5 kelompok.</li><li>2. Peserta didik mendapatkan komik cerita anak pada masing-masing kelompok.</li><li>3. Peserta didik mengamati judul pada media komik cerita anak.</li><li>4. Peserta didik membuka komik</li></ol>	70 menit



	<p>cerita anak dan melihat gambar-gambar yang terdapat pada media tersebut. <b>(Mengamati)</b></p> <p>5. Guru mencontohkan membaca komik cerita anak.</p> <p>6. Peserta didik mengulang bacaan komik cerita anak. <b>(Mengkomunikasikan)</b></p> <p>7. Peserta didik mendiskusikan isi bacaan komik.</p> <p>8. Guru menjelaskan materi tentang paragraf, khususnya paragraf narasi.</p> <p>9. Guru memberikan stimulus daya analisis peserta didik dengan mengajukan pertanyaan: apa saja ciri-ciri paragraf narasi?</p> <p>10. Peserta didik diminta menyebutkan ciri-ciri dari paragraf narasi.</p> <p>11. Guru meminta peserta didik untuk mencoba menulis narasi dari hasil bacaan di komik cerita anak. <b>(Mencoba)</b></p> <p>12. Peserta didik mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dengan masing-masing kelompok. <b>(Menalar)</b></p> <p>13. Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan presentasi atau menyampaikan hasil menulis narasinya, dan kelompok lain mengoreksi hasil tulisan.</p> <p>14. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang paragraf narasi. <b>(Menanya)</b></p>	
Penutup	1. Guru dan peserta didik	10 menit

	<p>melakukan kesimpulan bersama.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Guru dan peserta didik membaca doa.</li> <li>4. Guru mengucapkan salam.</li> </ol>	
--	---	--

## Pertemuan ke II

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran dimulai dengan salam.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan doa bersama.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Guru membacakan tujuan postes.</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tentang peraturan pada saat postes.</li> <li>2. Guru membagikan lembar soal kepada siswa.</li> <li>3. Siswa diminta untuk mengerjakan soal dengan teliti dan tertib.</li> <li>4. Guru mengawasi jalannya postes.</li> </ol>	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa mengoreksi hasil postes.</li> <li>2. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Guru menutup pelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

## H. Penilaian

### 1. Penilai Kognitif

#### **PEKERJAAN ORANG TUA KU**

Pagi di sekolah, jam istirahat telah selesai. Namun bel belum juga berbunyi.

Pak Singgih: “Banguuunnn!!! Bunyikan bel, jam istirahat sudah habis.” Pak Singgih membangunkan Pak Kardi penjaga sekolah yang baru.

Pak Kardi: “Siap pak!” Pak Kardi terkejut lalu langsung bangun dari tempat tidurnya.

“KRIIIINNGGGG!!!!!! Jam istirahat telah usai, silahkan kembali ke kelas.” Bel sekolah pun berbunyi.

Siang di suatu sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Sitanggal. Selesai memencet bel Pak Kardi melanjutkan tidurnya di depan kelas IV, dan disaksikan oleh murid-murid.

Amin: “Pak Kardi, bangun pak!” Amin membangunkan Pak Kardi yang tertidur di depan kelas IV dan disaksikan oleh Azhar, Putri, dan murid-murid yang lain.

Azhar: “Putri mau kemana?” Amin bertanya kepada putri yang tiba-tiba berjalan meninggalkan teras kelas.

Putri: “Mau masuk ke kelas.”

Ina: “Eh, Putri, yang pencet bel tadi siapa?” tanya Ina kepada Putri

Putri: “Tidak tau Ina, kalo Bela tau tidak?”

Bela: “Oh, yang mencet bel namanya Pak Kardi, penjaga sekolah kita yang baru.” Bela memberi tau.

Sedangkan di luar kelas ada Pak Karto sebagai Kepala Sekolah yang sedang menegur Pak Kardi yang sering tertidur.

Pak Karto: “Pak Kardi! Tidak baik tidur di saat jam sekolah, nanti ditiru oleh anak-anak. (disaat itu juga ada Bu Nany sedang berjalan menuju ke ruang kelas)... Contolah Bu Nany, dia semangat mengajar.” Pak Karto menasehati Pak Kardi sambil menunjuk Bu Nany yang sedang berjalan menuju ruang kelas.

Bu Nany: “Ingin cepat bertemu dengan murid-muridku.” Bu Nany bergumam sambil berjalan menuju ruang kelas.

Bu Nany sudah sampai di kelas IV dan siap untuk menyampaikan materi pelajaran.

Bu Nany: “Akhirnya sampai juga di kelas.” Dan Bu Nany menyapa murid-muridnya “Assalamu’alaikum wr.wb , bagaimana kabar kalian hari ini?”

Murid-murid: “Wa’alaikumsalam wr.wb, Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar...”

Bu Nany: “Selamat siang juga anak-anakku calon pemimpin masa depan.”

Bu Nany: “sebelum kita memulai pelajaran, ibu akan memberi kalian tugas. Tugas ini akan ibu pakai untuk menambah nilai ulangan kalian minggu lalu yang kurang bagus.” Bu Nany memberi tau murid-murid.”

Putri: “Kok ada tugas terus sih, Bu?”

Bu Nany: “Tugas kalian mengarang tentang pekerjaan orang tua kalian, bisa ayah, atau ibu kalian. Bisa juga keduanya. Boleh ditulis tangan atau diketik dengan komputer. Setelah itu kalian akan membacanya di depan kelas sesuai nomor absen.”

Putri sudah pulang sekolah dan baru sampai di depan rumahnya.

Putri: “Akhirnya aku sudah sampai di depan rumah... Assalamu’alaikum.” (Putri masuk ke dalam rumah). “Loh!

Ini kan boneka adikku, adikku dimana ya?" putri kaget melihat boneka adiknya tergeletak di lantai.

Putri: (Aku melihat Dinda, adikku tertidur pulas di kasur kami. Ya, kasur kami, karena ayah, ibu, aku dan Dinda tidur di dalam kamar yang sama). "Ibu dimana ya?" Putri bergumam.

Di kamar cuci samping rumah, ternyata Ibu Putri sedang mencuci baju.

Ibu: "Sudah pulang Putri?"

Putri: "Sudah Ibu."

Ibu: "Kamu makan dulu, ada tumis tauge dan ikan, habis itu tidur saja. Besok Dinda libur, jadi kamu tidak perlu membantu dia mengerjakan PR."

Putri: "Iya Ibu."

Di ruang makan, Putri sedang menyantap makanannya sambil memikirkan tugas yang tadi diberikan oleh Bu Nany.

Putri: "Apa yang harus kuceritakan pada teman-teman ya besok? Ayah jadi pedagang gorengan, ibu jadi kuli cuci. Pasti berbeda dengan ayah dan ibu teman-temanku. Aduh... apa yang harus aku tulis ya, jadi bingung!!! Tidak! Aku tidak boleh putus asa, nanti malah tidak dapat nilai! Ayo mulai membuat karangan sekarang!"

Di pagi hari Bu Nany sudah berada di kelas IV dan siap untuk memulai pelajaran untuk membahas PR yang sudah dikasih kemarin.

Bu Nany: "Baik anak-anak, sekarang saatnya tugas yang ibu beri kemarin dibaca di depan kelas ya! Yang maju pertama, Anwar!"

Anwar: "Pekerjaan ayahku adalah nelayan. Ikan hasil tangkapan ayahku kemudian dibawa ke pelelangan ikan. Tapi, hasil tangkapan ayahku semakin berkurang, ini karena nelayan nakal yang menggunakan bom ikan dan pukat

harimau. Bom ikan bisa merusak terumbu karang tempat tinggal ikan. Serta pukot harimau membuat semua ikan tertangkap. Sekian ceritaku, Anwar.”

Bu Nany: “Bagus sekali Anwar, selanjutnya Amin. Ayo maju!”

Amin: “Baik bu! Kawan-kawan aku mau bererita tentang ayahku. Ayahku adalah seorang petani modern. Beliau membajak saawah menggunakan traktor. Tapi pupuk yang digunakan adalah pupuk alami yakni pupuk kandang dan pupuk kompos. Serta pestisida alami, oleh karena itu ayahku menghasilkan padi, sayur-sayuran, serta buah-buahan yang banyak sekali, sekian.”

Bu Nany: “Bagus Amin, sekarang giliran Azhar.”

Azhar: “Baiklah Bu, saya akan bercerita. Ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja, kursi dan lemari dari kayu. Kayu yang digunakan berasal dari pohon dihutan. Kata ayah, pohon termasuk sumber daya alam yang sifatnya terbatas, jadi harus dimanfaatkan seperlunya saja, sekian.”

Bu Nany: “Bagus Azhar, selanjutnya Bela.”

Bela: “Ayahku adalah pedagang, beliau berdagang alat-alat elektronik seperti komputer, handphone, setrika, dan lain-lain. Selesai.”

Bu Nany: “Selanjutnya Ina, ayo maju!”

Ina: “Baik Bu...”

Bu Nany: “Ayo ceritakan tentang pekerjaan orang tuamu.”

Putri: “Selanjutnya giliranku.” Putri bergumam

Ina: “Ini cerita tentang pekerjaan ayah dan ibuku. Ayah bekerja sebagai Guru, sama seperti Bu Nany, hanya saja ayah mengajar di sekolah lain. Kemudian ibuku adalah seorang penjahit, beliau menjahit baju, celana dan lainnya. Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa.”

Bu Nany: “Benar sekali Ina.”

Ina: “Baju yang aku pakai ini juga dibuat oleh ibuku, sekian.”

Bu Nany: “Selanjutnya yang maju adalah Putri, ayo maju!”

Putri: “Iya Bu...”

Murid-murid: “Ayo Putri semangat!!!”

Putri nampak gerogi, keringat pun muncul di pelipisnya. Kemudian Putri bergumam “tenang... tenang...”

Putri: “Saya Putri, kedua orang tua saya bekerja untuk emenuhi kebutuhan kami sekeluarga.”

Bu Nany: “Tidak usah tegang Putri, santai saja.”

Putri: “ Ayah saya adalah seorang pedagang gorengan, beliau selalu bekerja tanpa lelah. Atu persatu tangannya cekatan memasukkan adonan ke dalam wajan untuk digoreng.”

Putri: “ayahku mahir mengoreng ubi, tahu, tempe, risoles dan pisang goreng. Ayah selalu melayani pembeli dengan ramah. Karena itu banyak yang menyukai gorengan ayah yang murah tapi renyah itu. Dan ibu saya adalah seorang kuli cuci dan ibu rumah tangga yang baik. Tapi, apapun pekerjaan mereka, asalkan halal saya selalu mendukung.”

Putri: Dan yang terpenting saya menyayangi mereka. Selesai.”

Bu Nany: “Karangan yang bagus sekali Putri.”

Azhar: “Wah ayah dan ibu putri hebat.” Disusul tepuk tangan dari murid-murid.

Putri: (Tadi anak-anak bertepuk tangan. Terlihat pandangan kagum dan simpati padaku. Bu Nany juga tampak senang, sungguh diluar dugaanku). Putri bergumam sendiri.

Putri: (Dan teman-temanku menyuruh agar ayah berjualan gorengan di depan sekolah)

Ina: “Besok jualan di sini ya!”

Azhar: “Aku pesan ubi goreng.”

Amin: “Aku pesan tahu isi.”

Bela: “Aku pesan tempe goreng.”

Putri: “Baiklah teman-teman.” (Aakhirnya dagangan ayahku laku, aku sangat bersyukur)

***Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!***

1. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita?
2. Dimana saja latar tempat yang terdapat dalam cerita?
3. Cerita tersebut menceritakan tentang apa?
4. Apa konflik yang terjadi dalam cerita?
5. Mengapa Putri kebingungan ketika diminta untuk menuliskan pekerjaan orang tuanya?
6. Bagaimana respon teman-teman Putri setelah mengetahui pekerjaan kedua orang tuanya?
7. Sebutkan pekerjaan dari orang tua Putri dan teman-temannya!
8. Apa amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut?
9. Coba ceritakan kembali teks cerita fiksi tersebut menjadi sebuah paragraf narasi! (minimal 2 paragraf)
10. Buatlah paragraf narasi tema budaya yang ada di Indonesia! (minimal 2 paragraf)



## 2. Penilaian Afektif

Rubrik penilaian afektif:

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Mengemukakan pendapat	Berani mengemukakan pendapat di kelompok dan di depan kelas.	Berani mengemukakan pendapat di depan kelas.	Merasa canggung mengungkapkan pendapat di depan kelas.	Tidak mengemukakan pendapat sama sekali di kelompok ataupun di depan kelas.
2	Antusiasme dalam kelompok	Sangat antusias untuk mengerjakan tugas dalam kelompoknya.	Antusias untuk mengerjakan tugas dalam kelompoknya.	Tidak antusias namun membantu teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas.	Tidak antusias dan tidak membantu teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas.
3	Kerjasama	Kerjasama antar anggota kelompok sangat kompak.	Kerjasama antar anggota kelompok kompak.	Kerjasama antar anggota kelompok kurang kompak.	Kerjasama antar anggota kelompok tidak kompak.
4	Perhatian saat pembelajaran berlangsung	Dapat menjelaskan kembali pembelajaran yang telah diajarkan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.	Dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diajarkan namun tidak dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.	Kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru.	Tidak dapat memahami tugas yang diberikan oleh guru.

Nilai:  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$

### 3. Penilaian Psikomotorik

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kecepatan mengerjakan tugas	Mampu memahami dengan cepat tugas yang diberikan oleh guru.	Memahami tugas yang diberikan oleh guru dengan bantuan teman sekelompok.	Jawaban kurang sesuai dengan konsep yang diajarkan oleh guru.	Jawaban tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan oleh guru.
2	Menuliskan paragraf narasi sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya.	Mampu menulis paragraf narasi sesuai ciri-ciri dan langkah-langkahnya dengan tepat.	Mampu menulis paragraf narasi sesuai ciri-ciri dan langkah-langkahnya dengan baik namun kurang tepat.	Kurang sesuai dalam menulis paragraf narasi sesuai ciri-ciri dan langkah-langkahnya.	Tidak dapat menulis paragraf narasi sesuai ciri-ciri dan langkah-langkahnya.
3	Menuliskan paragraf narasi kemudian menyampaikan hasilnya.	Mampu menulis dan menyampaikan hasil menulis paragraf narasi dengan baik.	Cukup mampu menulis dan menyampaikan hasil menulis paragraf narasi.	Kurang mampu menulis dan menyampaikan hasil menulis paragraf narasi.	Tidak dapat menulis dan menyampaikan hasil menulis paragraf narasi.

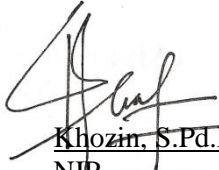
## I. Sumber Belajar

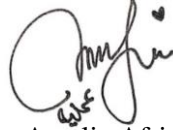
Buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV tema 1  
Indahnya Kebersamaan.

Brebes, 3 Agustus 2020

Guru Kelas

Peneliti

  
Khozin, S.Pd.I  
NIP.

  
Amalia Afrida  
NIM. 1503096112

Mengetahui,

Kepala Sekolah

  
Jamaludin, S.Pd.I  
NIP.

## Lampiran 5

### Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol

No.	Nama	Kode
1.	Muhammad Ali Reza	K – 1
2.	Silvi Setianah	K – 2
3.	Ahmad Dzulfikar	K – 3
4.	Ahmad Husni Mubarok	K – 4
5.	Aliyana Adila Arumi	K – 5
6.	Arlyta Rizka Adzani	K – 6
7.	Aghniyatul Muzayyanah	K – 7
8.	Beby Kumala	K – 8
9.	Diah Alifah Setiawati	K – 9
10.	Faisal Muziyanto	K – 10
11.	Farel Pratama Yudha	K – 11
12.	Idza Afina Billah	K – 12
13.	Ivan Ardiansyah	K – 13
14.	Khomsatul Laeli	K – 14
15.	Khafid Al Farizi	K – 15
16.	Kevin Setiawan	K – 16
17.	Muhammad Fadil	K – 17
18.	Muhammad Fahmi	K – 18
19.	Muhammad Iman Sanjaya	K – 19
20.	Meli Syafitri	K – 20
21.	Putra Lingga Pratama	K – 21
22.	Rama Pranata	K – 22
23.	Reginah Aninda Putri	K – 23
24.	Rahma Syakila Azani	K – 24
25.	Rafifah Syafa Tsagita	K – 25
26.	Siti Solikha	K – 26
27.	Tita Laura Chintiana Rama Syari	K – 27

## Lampiran 6

### Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kode
1.	Ahmad Lutfi Muzaki	E – 1
2.	Aulia Revana Novembri	E – 2
3.	Azzatul Inayah	E – 3
4.	Airin Nur Latifi	E – 4
5.	Aydin Nabahah Husan Aldin	E – 5
6.	Bahrain Imam Al Fatah	E – 6
7.	Celsiya	E – 7
8.	Dewi Kartika	E – 8
9.	Ilwana Dede Syafitri	E – 9
10.	Izzatul Amani	E – 10
11.	Kevin Arlianto	E – 11
12.	Muhamad Ali Nurhikam	E – 12
13.	M. Irvan Affandi	E – 13
14.	Maharani Putri	E – 14
15.	M. Rafiul Himam	E – 15
16.	Muhammad Firdas Fardhana	E – 16
17.	Nahdlatul Alifiyah	E – 17
18.	Rizka Febriani	E – 18
19.	Rifah Atikah Putri	E – 19
20.	Riski Maulana Sifa	E – 20
21.	Sahih Al Fazar	E – 21
22.	Labib Khoirul Umam	E – 22
23.	Tifatul Affan	E – 23
24.	Fajar Rizky Afriyansyah	E – 24
25.	Zahra Zilfiana	E – 25
26.	Niken Zukhriatu El Hazzura	E – 26

## Lampiran 7

### PEKERJAAN ORANG TUAKU

Pagi di sekolah, jam istirahat telah selesai. Namun bel belum juga berbunyi.

Pak Singgih : “Banguuunnn!!! Bunyikan bel, jam istirahat sudah habis.” Pak Singgih membangunkan Pak Kardi penjaga sekolah yang baru.

Pak Kardi : “Siap pak!” Pak Kardi terkejut lalu langsung bangun dari tempat tidurnya.

“KRIIIINNGGGG!!!!!! Jam istirahat telah usai, silahkan kembali ke kelas.” Bel sekolah pun berbunyi.

Siang di suatu sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Sitanggal. Selesai memencet bel Pak Kardi melanjutkan tidurnya di depan kelas IV, dan disaksikan oleh murid-murid.

Amin : “Pak Kardi, bangun pak!” Amin membangunkan Pak Kardi yang tertidur di depan kelas IV dan disaksikan oleh Azhar, Putri, dan murid-murid yang lain.

Azhar : “Putri mau kemana?” Amin bertanya kepada putri yang tiba-tiba berjalan meninggalkan teras kelas.

Putri : “Mau masuk ke kelas.”

Ina : “Eh, Putri, yang pencet bel tadi siapa?” tanya Ina kepada Putri

Putri : “Tidak tau Ina, kalo Bela tau tidak?”

Bela : “Oh, yang pencet bel namanya Pak Kardi, penjaga sekolah kita yang baru.” Bela memberi tau.

Sedangkan di luar kelas ada Pak Karto sebagai Kepala Sekolah yang sedang menegur Pak Kardi yang sering tertidur.

Pak Karto : “Pak Kardi! Tidak baik tidur di saat jam sekolah, nanti ditiru oleh anak-anak. (disaat itu juga ada Bu Nany sedang berjalan menuju ke ruang kelas)... Contohnya Bu Nany, dia semangat mengajar.” Pak Karto

menasehati Pak Kardi sambil menunjuk Bu Nany yang sedang berjalan menuju ruang kelas.

Bu Nany: “Ingin cepat bertemu dengan murid-muridku.” Bu Nany bergumam sambil berjalan menuju ruang kelas.

Bu Nany sudah sampai di kelas IV dan siap untuk menyampaikan materi pelajaran.

Bu Nany : “Akhirnya sampai juga di kelas.” Dan Bu Nany menyapa murid-muridnya “Assalamu’alaikum wr.wb , bagaimana kabar kalian hari ini?”

Murid-murid : “Wa’alaikumsalam wr.wb, Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar...”

Bu Nany : “Selamat siang juga anak-anakku calon pemimpin masa depan.”

Bu Nany : “sebelum kita memulai pelajaran, ibu akan memberi kalian tugas. Tugas ini akan ibu pakai untuk menambah nilai ulangan kalian minggu lalu yang kurang bagus.” Bu Nany memberi tau murid-murid.”

Putri : “Kok ada tugas terus sih, Bu?”

Bu Nany : “Tugas kalian mengarang tentang pekerjaan orang tua kalian, bisa ayah, atau ibu kalian. Bisa juga keduanya. Boleh ditulis tangan atau diketik dengan komputer. Setelah itu kalian akan membacanya di depan kelas sesuai nomor absen.”

Putri sudah pulang sekolah dan baru sampai di depan rumahnya.

Putri : “Akhirnya aku sudah sampai di depan rumah... Assalamu’alaikum.” (Putri masuk ke dalam rumah). “Loh! Ini kan boneka adikku, adikku dimana ya?” putri kaget melihat boneka adiknya tergeletak di lantai.

Putri : (Aku melihat Dinda, adikku tertidur pulas di kasur kami. Ya, kasur kami, karena ayah, ibu, aku dan Dinda tidur di dalam kamar yang sama). “Ibu dimana ya?” Putri bergumam.

Di kamar cuci samping rumah, ternyata Ibu Putri sedang mencuci baju.

Ibu : “Sudah pulang Putri?”

Putri : “Sudah Ibu.”

Ibu : “Kamu makan dulu, ada tumis tauge dan ikan, habis itu tidur saja. Besok Dinda libur, jadi kamu tidak perlu membantu dia mengerjakan PR.”

Putri : “Iya Ibu.”

Di ruang makan, Putri sedang menyantap makanannya sambil memikirkan tugas yang tadi diberikan oleh Bu Nany.

Putri : “Apa yang harus kuceritakan pada teman-teman ya besok? Ayah jadi pedagang gorengan, ibu jadi kuli cuci. Pasti berbeda dengan ayah dan ibu teman-temanku. Aduh... apa yang harus aku tulis ya, jadi bingung!!! Tidak! Aku tidak boleh putus asa, nanti malah tidak dapat nilai! Ayo mulai membuat karangan sekarang!”

Di pagi hari Bu Nany sudah berada di kelas IV dan siap untuk memulai pelajaran untuk membahas PR yang sudah dikasih kemarin.

Bu Nany : “Baik anak-anak, sekarang saatnya tugas yang ibu beri kemarin dibaca di depan kelas ya! Yang maju pertama, Anwar!”

Anwar : “Pekerjaan ayahku adalah nelayan. Ikan hasil tangkapan ayahku kemudian dibawa ke pelelangan ikan. Tapi, hasil tangkapan ayahku semakin berkurang, ini karena nelayan nakal yang menggunakan bom ikan dan pukat harimau. Bom ikan bisa merusak terumbu karang tempat tinggal ikan. Serta pukat harimau membuat semua ikan tertangkap. Sekian ceritaku, Anwar.”

Bu Nany : “Bagus sekali Anwar, selanjutnya Amin. Ayo maju!”

Amin : “Baik bu! Kawan-kawan aku mau bererita tentang ayahku. Ayahku adalah seorang petani modern. Beliau



membajak sawah menggunakan traktor. Tapi pupuk yang digunakan adalah pupuk alami yakni pupuk kandang dan pupuk kompos. Serta pestisida alami, oleh karena itu ayahku menghasilkan padi, sayur-sayuran, serta buah-buahan yang banyak sekali, sekian.”

- Bu Nany : “Bagus Amin, sekarang giliran Azhar.”  
Azhar : “Baiklah Bu, saya akan bercerita. Ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja, kursi dan lemari dari kayu. Kayu yang digunakan berasal dari pohon dihutan. Kata ayah, pohon termasuk sumber daya alam yang sifatnya terbatas, jadi harus dimanfaatkan seperlunya saja, sekian.”
- Bu Nany : “Bagus Azhar, selanjutnya Bela.”  
Bela : “Ayahku adalah pedagang, beliau berdagang alat-alat elektronik seperti komputer, handphone, setrika, dan lain-lain. Selesai.”
- Bu Nany : “Selanjutnya Ina, ayo maju!”  
Ina : “Baik Bu...”
- Bu Nany : “Ayo ceritakan tentang pekerjaan orang tuamu.”  
Putri : “Selanjutnya giliranku.” Putri bergumam  
Ina : “Ini cerita tentang pekerjaan ayah dan ibuku. Ayah bekerja sebagai Guru, sama seperti Bu Nany, hanya saja ayah mengajar di sekolah lain. Kemudian ibuku adalah seorang penjahit, beliau menjahit baju, celana dan lainnya. Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa.”
- Bu Nany : “Benar sekali Ina.”  
Ina : “Baju yang aku pakai ini juga dibuat oleh ibuku, sekian.”
- Bu Nany : “Selanjutnya yang maju adalah Putri, ayo maju!”  
Putri : “Iya Bu...”  
Murid-murid : “Ayo Putri semangat!!!”

Putri nampak gerogi, keringat pun muncul di pelipisnya. Kemudian Putri bergumam “tenang... tenang....”

Putri : “Saya Putri, kedua orang tua saya bekerja untuk emenuhi kebutuhan kami sekeluarga.”

Bu Nany : “Tidak usah tegang Putri, santai saja.”

Putri : “ Ayah saya adalah seorang pedagang gorengan, beliau selalu bekerja tanpa lelah. Atu persatu tangannya cekatan memasukkan adonan ke dalam wajan untuk digoreng.”

Putri : “ayahku mahir mengoreng ubi, tahu, tempe, risoles dan pisang goreng. Ayah selalu melayani pembeli dengan ramah. Karena itu banyak yang menyukai gorengan ayah yang murah tapi renyah itu. Dan ibu saya adalah seorang kuli cuci dan ibu rumah tangga yang baik. Tapi, apapun pekerjaan mereka, asalkan halal saya selalu mendukung.”

Putri : Dan yang terpenting saya menyayangi mereka. Selesai.”

Bu Nany : “Karangan yang bagus sekali Putri.”

Azhar : “Wah ayah dan ibu putri hebat.” Disusul tepuk tangan dari murid-murid.

Putri : (Tadi anak-anak bertepuk tangan. Terlihat pandangan kagum dan simpati padaku. Bu Nany juga tampak senang, sungguh diluar dugaanku). Putri bergumam sendiri.

Putri : (Dan teman-temanku menyuruh agar ayah berjualan gorengan di depan sekolah)

Ina : “Besok jualan di sini ya!”

Azhar : “Aku pesan ubi goreng.”

Amin : “Aku pesan tahu isi.”

Bela : “Aku pesan tempe goreng.”

Putri : “Baiklah teman-teman.” (Akhirnya dagangan ayahku laku, aku sangat bersyukur)

***Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!***

1. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita?
2. Dimana saja latar tempat yang terdapat dalam cerita?
3. Cerita tersebut menceritakan tentang apa?
4. Apa konflik yang terjadi dalam cerita?
5. Mengapa Putri kebingungan ketika diminta untuk menuliskan pekerjaan orang tuanya?
6. Bagaimana respon teman-teman Putri setelah mengetahui pekerjaan kedua orang tuanya?
7. Sebutkan pekerjaan dari orang tua Putri dan teman-temannya!
8. Apa amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut?
9. Coba ceritakan kembali teks cerita fiksi tersebut menjadi sebuah paragraf narasi! (minimal 2 paragraf)
10. Buatlah paragraf narasi tema budaya yang ada di Indonesia! (minimal 2 paragraf)

## Lampiran 7

### PEKERJAAN ORANG TUA KU

Pagi di sekolah, jam istirahat telah selesai. Namun bel belum juga berbunyi.

Pak Singgih : “Banguuunnn!!! Bunyikan bel, jam istirahat sudah habis.” Pak Singgih membangunkan Pak Kardi penjaga sekolah yang baru.

Pak Kardi : “Siap pak!” Pak Kardi terkejut lalu langsung bangun dari tempat tidurnya.

“KRIIIINNGGGG!!!!!! Jam istirahat telah usai, silahkan kembali ke kelas.” Bel sekolah pun berbunyi.

Siang di suatu sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Sitanggal. Selesai memencet bel Pak Kardi melanjutkan tidurnya di depan kelas IV, dan disaksikan oleh murid-murid.

Amin : “Pak Kardi, bangun pak!” Amin membangunkan Pak Kardi yang tertidur di depan kelas IV dan disaksikan oleh Azhar, Putri, dan murid-murid yang lain.

Azhar : “Putri mau kemana?” Amin bertanya kepada putri yang tiba-tiba berjalan meninggalkan teras kelas.

Putri : “Mau masuk ke kelas.”

Ina : “Eh, Putri, yang pencet bel tadi siapa?” tanya Ina kepada Putri

Putri : “Tidak tau Ina, kalo Bela tau tidak?”

Bela : “Oh, yang pencet bel namanya Pak Kardi, penjaga sekolah kita yang baru.” Bela memberi tau.

Sedangkan di luar kelas ada Pak Karto sebagai Kepala Sekolah yang sedang menegur Pak Kardi yang sering tertidur.

Pak Karto : “Pak Kardi! Tidak baik tidur di saat jam sekolah, nanti ditiru oleh anak-anak. (disaat itu juga ada Bu Nany sedang berjalan menuju ke ruang kelas)... Contohnya Bu Nany, dia semangat mengajar.” Pak Karto

menasehati Pak Kardi sambil menunjuk Bu Nany yang sedang berjalan menuju ruang kelas.

Bu Nany : “Ingin cepat bertemu dengan murid-muridku.” Bu Nany bergumam sambil berjalan menuju ruang kelas.

Bu Nany sudah sampai di kelas IV dan siap untuk menyampaikan materi pelajaran.

Bu Nany : “Akhirnya sampai juga di kelas.” Dan Bu Nany menyapa murid-muridnya “Assalamu’alaikum wr.wb , bagaimana kabar kalian hari ini?”

Murid-murid : “Wa’alaikumsalam wr.wb, Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar...”

Bu Nany : “Selamat siang juga anak-anakku calon pemimpin masa depan.”

Bu Nany : “sebelum kita memulai pelajaran, ibu akan memberi kalian tugas. Tugas ini akan ibu pakai untuk menambah nilai ulangan kalian minggu lalu yang kurang bagus.” Bu Nany memberi tau murid-murid.”

Putri : “Kok ada tugas terus sih, Bu?”

Bu Nany : “Tugas kalian mengarang tentang pekerjaan orang tua kalian, bisa ayah, atau ibu kalian. Bisa juga keduanya. Boleh ditulis tangan atau diketik dengan komputer. Setelah itu kalian akan membacanya di depan kelas sesuai nomor absen.”

Putri sudah pulang sekolah dan baru sampai di depan rumahnya.

Putri : “Akhirnya aku sudah sampai di depan rumah... Assalamu’alaikum.” (Putri masuk ke dalam rumah). “Loh! Ini kan boneka adikku, adikku dimana ya?” putri kaget melihat boneka adiknya tergeletak di lantai.

Putri : (Aku melihat Dinda, adikku tertidur pulas di kasur kami. Ya, kasur kami, karena ayah, ibu, aku dan Dinda tidur di dalam kamar yang sama). “Ibu dimana ya?” Putri bergumam.

Di kamar cuci samping rumah, ternyata Ibu Putri sedang mencuci baju.

Ibu : “Sudah pulang Putri?”

Putri : “Sudah Ibu.”

Ibu : “Kamu makan dulu, ada tumis tauge dan ikan, habis itu tidur saja. Besok Dinda libur, jadi kamu tidak perlu membantu dia mengerjakan PR.”

Putri : “Iya Ibu.”

Di ruang makan, Putri sedang menyantap makanannya sambil memikirkan tugas yang tadi diberikan oleh Bu Nany.

Putri : “Apa yang harus kuceritakan pada teman-teman ya besok? Ayah jadi pedagang gorengan, ibu jadi kuli cuci. Pasti berbeda dengan ayah dan ibu teman-temanku. Aduh... apa yang harus aku tulis ya, jadi bingung!!! Tidak! Aku tidak boleh putus asa, nanti malah tidak dapat nilai! Ayo mulai membuat karangan sekarang!”

Di pagi hari Bu Nany sudah berada di kelas IV dan siap untuk memulai pelajaran untuk membahas PR yang sudah dikasih kemarin.

Bu Nany : “Baik anak-anak, sekarang saatnya tugas yang ibu beri kemarin dibaca di depan kelas ya! Yang maju pertama, Anwar!”

Anwar : “Pekerjaan ayahku adalah nelayan. Ikan hasil tangkapan ayahku kemudian dibawa ke pelelangan ikan. Tapi, hasil tangkapan ayahku semakin berkurang, ini karena nelayan nakal yang menggunakan bom ikan dan pukat harimau. Bom ikan bisa merusak terumbu karang tempat tinggal ikan. Serta pukat harimau membuat semua ikan tertangkap. Sekian ceritaku, Anwar.”

Bu Nany : “Bagus sekali Anwar, selanjutnya Amin. Ayo maju!”

Amin : “Baik bu! Kawan-kawan aku mau bererita tentang ayahku. Ayahku adalah seorang petani modern. Beliau

membajak sawah menggunakan traktor. Tapi pupuk yang digunakan adalah pupuk alami yakni pupuk kandang dan pupuk kompos. Serta pestisida alami, oleh karena itu ayahku menghasilkan padi, sayur-sayuran, serta buah-buahan yang banyak sekali, sekian.”

- Bu Nany : “Bagus Amin, sekarang giliran Azhar.”  
Azhar : “Baiklah Bu, saya akan bercerita. Ayahku adalah pengrajin kayu. Ayahku membuat meja, kursi dan lemari dari kayu. Kayu yang digunakan berasal dari pohon dihutan. Kata ayah, pohon termasuk sumber daya alam yang sifatnya terbatas, jadi harus dimanfaatkan seperlunya saja, sekian.”
- Bu Nany : “Bagus Azhar, selanjutnya Bela.”  
Bela : “Ayahku adalah pedagang, beliau berdagang alat-alat elektronik seperti komputer, handphone, setrika, dan lain-lain. Selesai.”
- Bu Nany : “Selanjutnya Ina, ayo maju!”  
Ina : “Baik Bu...”
- Bu Nany : “Ayo ceritakan tentang pekerjaan orang tuamu.”  
Putri : “Selanjutnya giliranku.” Putri bergumam  
Ina : “Ini cerita tentang pekerjaan ayah dan ibuku. Ayah bekerja sebagai Guru, sama seperti Bu Nany, hanya saja ayah mengajar di sekolah lain. Kemudian ibuku adalah seorang penjahit, beliau menjahit baju, celana dan lainnya. Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa.”
- Bu Nany : “Benar sekali Ina.”  
Ina : “Baju yang aku pakai ini juga dibuat oleh ibuku, sekian.”
- Bu Nany : “Selanjutnya yang maju adalah Putri, ayo maju!”  
Putri : “Iya Bu...”  
Murid-murid : “Ayo Putri semangat!!!”

Putri nampak gerogi, keringat pun muncul di pelipisnya. Kemudian Putri bergumam “tenang... tenang....”

Putri : “Saya Putri, kedua orang tua saya bekerja untuk emenuhi kebutuhan kami sekeluarga.”

Bu Nany : “Tidak usah tegang Putri, santai saja.”

Putri : “ Ayah saya adalah seorang pedagang gorengan, beliau selalu bekerja tanpa lelah. Atu persatu tangannya cekatan memasukkan adonan ke dalam wajan untuk digoreng.”

Putri : “ayahku mahir mengoreng ubi, tahu, tempe, risoles dan pisang goreng. Ayah selalu melayani pembeli dengan ramah. Karena itu banyak yang menyukai gorengan ayah yang murah tapi renyah itu. Dan ibu saya adalah seorang kuli cuci dan ibu rumah tangga yang baik. Tapi, apapun pekerjaan mereka, asalkan halal saya selalu mendukung.”

Putri : Dan yang terpenting saya menyayangi mereka. Selesai.”

Bu Nany : “Karangan yang bagus sekali Putri.”

Azhar : “Wah ayah dan ibu putri hebat.” Disusul tepuk tangan dari murid-murid.

Putri : (Tadi anak-anak bertepuk tangan. Terlihat pandangan kagum dan simpati padaku. Bu Nany juga tampak senang, sungguh diluar dugaanku). Putri bergumam sendiri.

Putri : (Dan teman-temanku menyuruh agar ayah berjualan gorengan di depan sekolah)

Ina : “Besok jualan di sini ya!”

Azhar : “Aku pesan ubi goreng.”

Amin : “Aku pesan tahu isi.”

Bela : “Aku pesan tempe goreng.”

Putri : “Baiklah teman-teman.” (Akhirnya dagangan ayahku laku, aku sangat bersyukur)



***Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!***

1. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerita?
2. Dimana saja latar tempat yang terdapat dalam cerita?
3. Cerita tersebut menceritakan tentang apa?
4. Apa konflik yang terjadi dalam cerita?
5. Mengapa Putri kebingungan ketika diminta untuk menuliskan pekerjaan orang tuanya?
6. Bagaimana respon teman-teman Putri setelah mengetahui pekerjaan kedua orang tuanya?
7. Sebutkan pekerjaan dari orang tua Putri dan teman-temannya!
8. Apa amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut?
9. Coba ceritakan kembali teks cerita fiksi tersebut menjadi sebuah paragraf narasi! (minimal 2 paragraf)
10. Buatlah paragraf narasi tema budaya yang ada di Indonesia! (minimal 2 paragraf)

## Lampiran 9

### KUNCI JAWABAN

1. Putri, Ayah Putri, Ibu Putri, Dinda adik Putri, Amin, Azhar, Ina, Anwar, Bela, Bu Nany, Pak Karto, Pak Kardi, Pak Singgih.
2. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Sitanggal dan di rumah Putri.
3. Menceritakan tentang tugas yang diberikan oleh guru untuk menuliskan pekerjaan orang tua masing-masing.
4. Putri merasa kebingungan untuk menceritakan pekerjaan kedua orang tuanya yang hanya pedagang gorengan dan kuli cuci.
5. Karena Putri merasa minder dengan pekerjaan orang tua teman-temannya, sedangkan pekerjaan orang tua Putri hanya pedagang gorengan dan kuli cuci.
6. Teman-teman Putri merasa kagum kepada orang tuanya karena hebat telah mencukupi kebutuhan keluarganya walaupun hanya pedagang gorengan dan kuli cuci.
7. Ayah Anwar bekerja sebagai Nelayan, Ayah Amin bekerja sebagai petani modern, Ayah Azhar sebagai pengrajin kayu, Ayah Bela sebagai pedagang, Ayah Ina sebagai guru dan Ibu Ina sebagai penjahit, Ayah Putri sebagai pedagang gorengan dan Ibu Putri sebagai kuli cuci.
8. Tidak perlu malu atas pekerjaan orang tua kita, pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang halal dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena bahagia tidak selamanya tentang harta dan tahta.

9. Menulis narasi sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya:  
(minimal 2 paragraf)
  - a. Ciri-ciri menulis narasi:
    - 1) karangannya merupakan suatu peristiwa
    - 2) Jelas urutan kejadiannya
    - 3) Mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa
    - 4) Alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa
    - 5) Menekankan susunan kronologis.
  - b. Langkah-langkah menulis paragraf narasi:
    - 1) Menentukan gagasan atau topik bahasan,
    - 2) Membuat kerangka karangan,
    - 3) Menyusun kalimat dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.
10. Menulis narasi sesuai tema budaya yang ada di Indonesia.  
(minimal 2 paragraf)

## Lampiran 10

### DAFTAR KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN

#### **Kelompok 1**

Ahmad Lutfi Muzaki  
Aydin Nabahah Husan Aldin  
M. Irvan Affandi  
Kevin Arlianto  
Bahrain Imam Al Fatah  
Labib Khoirul Umam

#### **Kelompok 2**

Muhamad Ali Nurhikam  
M. Rafiul Himam  
Muhammad Firnas  
Ilwana Dede Syafitri  
Fajar Rizky Afriyansyah

#### **Kelompok 3**

Fardhana Aulia Revana Novembri  
Rifiah Atikah Putri  
Maharani Putri  
Rizka Febriani  
Celsiya

#### **Kelompok 4**

Niken Zukhriatu El Hazzura  
Riski Maulana Sifa  
Dewi Kartika  
Nahdlatul Alifiyah  
Airin Nur Latifi

#### **Kelompok 5**

Izzatul Amani  
Sahih Al Fazar  
Tifatul Affan  
Azzatul Inayah  
Zahra Zilfiana

Lampiran 11

NILAI PRETES KELAS IV A DAN IV B

No.	Kelas A	Kelas B
1	60	52
2	60	52
3	60	52
4	63	52
5	67	59
6	67	60
7	89	85
8	65	85
9	63	67
10	67	68
11	67	68
12	63	67
13	65	68
14	60	68
15	65	69
16	69	69
17	65	70
18	78	69
19	60	69
20	64	68
21	65	70
22	60	69
23	69	70
24	76	69
25	65	71
26	73	69
27	65	
$\Sigma$	1790	1735
N	27	26
$\bar{x}$	66,296	66,730
$S^2$	42,139	69,404
S	6,491	8,330

Lampiran 11a

Uji Normalitas Awal Nilai Pretes Kelas Kontrol (IV A)

**Hipotesis**

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

**Pegujian hipotesis**

$X^2 =$

$$\sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

Nilai maksimal : 89

Nilai minimal : 60

Rentang Nilai (R) : 29

Banyaknya kelas (K) :  $1 + (3,3) \log 27 = 5,72 = 6$  kelas

Panjang kelas (P) :  $4,66667 = 5$

Tabel distribusi nilai awal kelas kontrol

Kelas	$f_i$	$X_i$	$X_i^2$	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
60-64	9	62	3844	558	311364
65-69	6	67	4489	402	161604
70-74	7	72	5184	504	254016
75-79	4	77	5929	308	94864
80-84	1	82	6724	82	6724
85-89	0	87	7569	0	0
Jumlah	27	447	33739	1854	828572

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i X_i}{f_i} = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \quad S^2 = 26971,69 \\ &= \frac{1854}{27} = \frac{27 * 828572 - (1854)^2}{27(27 - 1)} \quad S = 51,939 \\ &= 68,666 \end{aligned}$$

## Lampiran 11b

### Daftar Nilai Frekuensi Nilai Kelas Kontrol (IV A)

Kelas	Bk	z i	P (Zi)	Luas daerah	o i	e i	(O <sub>i</sub> -E <sub>i</sub> ) <sup>2</sup> /E <sub>i</sub>
	59,5	-1,047	0,3524393				
60-64				0,2434388	9	6,5728471	0,8962739
	64,5	-0,2767	0,1090005				
65-69				0,0801778	6	2,1648008	6,7945061
	69,5	0,49352	0,1891783				
70-74				0,2076636	7	5,6069183	0,3461218
	74,5	1,26376	0,396842				
75-79				0,0821821	4	2,2189173	1,4296412
	79,5	2,034	0,4790241				
80-84				0,0184541	1	0,4982604	0,505243
	84,5	2,80424	0,4974782				
85-89				0,0023463	0	0,063351	0,063351
	89,5	3,57447	0,4998245				
Jumlah					27	X <sup>2</sup>	10,035137

untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-1 = 5$  diperoleh  $X^2$  tabel = 11,070, karena  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 12a

Uji Normalitas Awal Nilai Pretes Kelas Eksperimen (IV B)

**Hipotesis**

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

**Pegujian hipotesis**

$\chi^2 =$

$$\sum_{i=1}^k \frac{(O_i - 1)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

Nilai maksimal : 89

Nilai minimal : 60

Rentang Nilai (R) : 29

Banyaknya kelas (K) :  $1 + (3,3) \log 27 = 5,72 = 6$  kelas

Panjang kelas (P) :  $4,66667 = 5$

Tabel distribusi nilai awal kelas kontrol

Kelas	$f_i$	$X_i$	$X_i^2$	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
45-52	3	48,5	2352,25	145,5	21170,25
53-60	3	56,5	3192,25	169,5	28730,25
61-68	7	64,5	4160,25	451,5	203852,3
69-76	9	72,5	5256,25	652,5	425756,3
77-84	3	80,5	6480,25	241,5	58322,25
85-92	1	88,5	7832,25	88,5	7832,25
Jumlah	26	411	29273,5	1749	745663,5

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i X_i}{f_i} = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} & S^2 &= 25120,38 \\ &= \frac{1749}{26} & &= \frac{26 * 745663,5 - (1749)^2}{26(26 - 1)} & S &= 158,494 \\ &= 67,269 & & & & \end{aligned}$$



## Lampiran 12b

### Daftar Nilai Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen (IV B)

Kelas	Bk	z i	P (Zi)	Luas daerah	o i	e i	(O <sub>i</sub> -E <sub>i</sub> ) <sup>2</sup> /E <sub>i</sub>
	44,5	-2,6688	0,49619341				
45-52				0,03997674	3	1,0393952	3,69827712
	52,5	-1,7084	0,45621667				
53-60				0,18344931	3	4,7696821	0,65660029
	60,5	-0,748	0,27276736				
61-68				0,356867	7	9,278542	0,55954411
	68,5	0,21239	-0,0840996				
69-76				0,46365698	9	12,055081	0,7742397
	76,5	1,17278	0,37955734				
77-84				0,1039869	3	2,7036594	0,03248108
	84,5	2,13316	0,48354424				
85-92				0,01641397	1	0,4267632	0,76998298
	99,5	3,93388	0,49995821				
Jumlah					26	X <sup>2</sup>	6,49112528

untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-1 = 5$  diperoleh  $X^2$  tabel = 11,070,  
 karena  
 $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka data tersebut berdistribusi normal.

## Lampiran 13

### Uji Homogenitas Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

#### Hipotesis

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

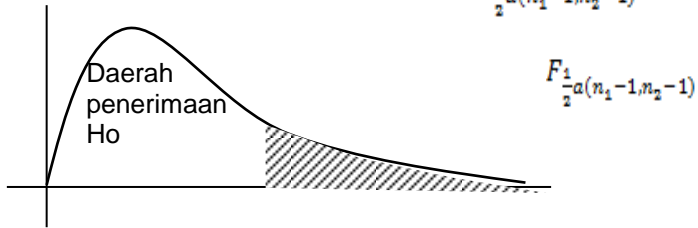
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$H_o$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$



Dari data yang diperoleh:

Kelas	Kontrol	Eksperimen
Jumlah	1790	1735
n	27	26
$\bar{x}$	66,296	66,730
Varians ( $S^2$ )	42,139	69,404
Standar Deviasi (S)	6,491	8,330

Berdasarkan rumus diatas diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{69,404}{42,139} = 1,64$$

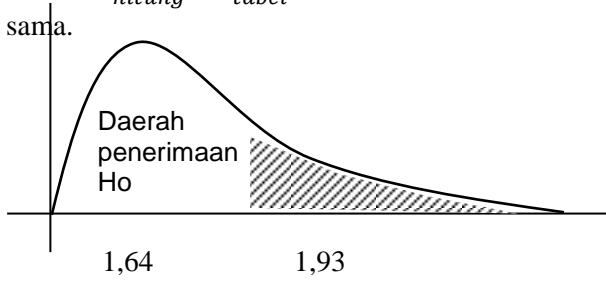
Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan

dk pembilang =  $nb - k = 26 - 1 = 25$

dk penyebut =  $nk - k = 27 - 1 = 26$

$$F_{(0,05)(25;26)} = 1,93$$

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua kelas memiliki varian yang sama.



## Lampiran 14

### Uji Persamaan Dua Rata-Rata Kelas IV A dan IV B

#### Hipotesis

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  : Rata-rata kelas kontrol

$\mu_2$  : Rata-rata kelas eksperimen

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$H_o$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{(1-a)(n_1 + n_2 - 2)}$

Dari data yang diperoleh

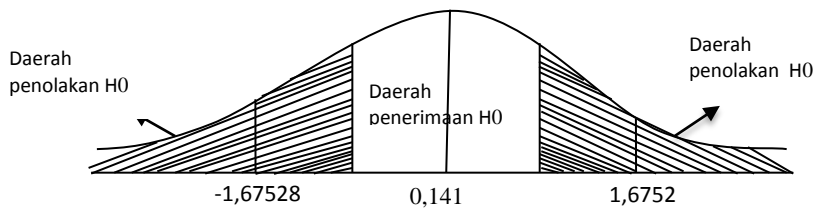
Kelas	$\mu_1$	$\mu_2$
Jumlah	1735	1790
n	26	27
$\bar{x}$	66,730	66,296
Varians ( $S^2$ )	69,404	42,139
Standar Deviasi (S)	8,330	6,491

Berdasarkan rumus diatas diperoleh:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(26 - 1)213,624 + (27 - 1)40,102}{26 + 27 - 2} \\ &= \frac{6383,252}{51} \\ &= 125,16180392 \\ S &= \sqrt{125,16180392} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 11,187 \\
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{s}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}} \\
 &= \frac{66,730 - 66,296}{11,187 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{27}}} \\
 &= \frac{0,434}{3,073} = 0,141
 \end{aligned}$$

pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 27 + 26 - 2 = 51$  diperoleh  $t_{(0,05)(51)} = 1,67528$



Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung}$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.





Lampiran 15a

**Perhitungan Validitas Soal Uraian**

**Rumus**

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

$r_{pbi}$  : Koefisien korelasi biseral.

$M_p$  : Rata-rata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

$M_t$  : Rata-rata skor total

$SD_t$  : Standar deviasi dan skor total

No	Kode	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	UC-1	3	35	9	1225	105
2	UC-2	3	37	9	1369	111
3	UC-3	3	32	9	1024	96
4	UC-4	1	33	1	1089	33
5	UC-5	2	30	4	900	60
6	UC-6	1	36	1	1296	36
7	UC-7	0	30	0	900	0
8	UC-8	1	24	1	576	24
9	UC-9	0	30	0	900	0
10	UC-10	1	27	1	729	27
11	UC-11	0	22	0	484	0
12	UC-12	0	17	0	289	0
13	UC-13	0	21	0	441	0
14	UC-14	1	17	1	289	17
15	UC-15	0	21	0	441	0
16	UC-16	0	14	0	196	0
17	UC-17	1	26	1	676	26
18	UC-18	0	18	0	324	0
19	UC-19	0	15	0	225	0
<b>Jumlah</b>		17	485	37	13373	535
$(\sum X)^2$		289		$(\sum Y)^2$	235225	

$p$  : Proporsi siswa yang menjawab benar

$q$  : Proporsi siswa yang menjawab salah

$n$  : Jumlah siswa



## Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no. 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

$$\begin{aligned}M_p &= \frac{\text{Jumlah skor total yang menjawab benar pada no.1}}{\text{Banyaknya siswa yang menjawab enar pada no.1}} \\ &= \frac{535}{17} = 31,470\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}M_t &= \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Banyaknya siswa}} \\ &= \frac{485}{19} = 25,526\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Jumlah skor yang menjawab benar pada soal no. 1}}{\text{Banyaknya siswa}} \\ &= \frac{17}{19} = 0,894\end{aligned}$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,894 = 0,106$$

$$\begin{aligned}S_t &= \sqrt{\frac{13373 - (485)^2}{19}} \\ &= \sqrt{703,84 - 25,52^2} \\ &= \sqrt{703,84 - 651,27} \\ &= \sqrt{52,57} \\ &= 7,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{pbi} &= \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \\ r_{pbi} &= \frac{31,470 - 25,526}{7,25} \sqrt{\frac{0,894}{0,106}} \\ &= \frac{5,944}{7,25} \sqrt{8,433} \\ &= 0,81 \times 2,90 \\ &= 2,349\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, soal nomor 1 termasuk dalam kriteria valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel} = 2,349 > 0,456$ .

## Lampiran 15b

### Perhitungan Reabilitas Soal Uraian

Rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$n$  : jumlah soal

$\sum S_i^2$  : jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$$\sum S_i^2 = S_{i1}^2 + S_{i2}^2 + S_{i3}^2 + S_{i4}^2 + S_{i5}^2$$

$$S_{i1}^2 = \frac{\sum X_{i1}^2 - \frac{(\sum X_{i1})^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 : \text{Varian total} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

#### Kriteria

Interval	Kriteria
$r_{11} \leq 0,2$	Sangat rendah
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Sedang
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel pada analisis uji coba diperoleh:

$$n = 10$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{99 - \frac{(1225)^2}{19}}{19} = 1,81$$

$$r_{11} = \left( \frac{10}{10-1} \right) \left( 1 - \frac{13,861}{56,355} \right)$$

$$= 1,1111 \times 0,754041345$$

$$= 0,837823717$$

Nilai koefisien korelasi tersebut pada interval 0,8-1,0 dalam kategori sangat tinggi.

Lampiran 15c

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL

Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uraian

Rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik yang ikut tes

Kriteria:

Interval IK	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no. 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	UC-1	3	35	9	1225	105
2	UC-2	3	37	9	1369	111
3	UC-3	3	32	9	1024	96
4	UC-4	1	33	1	1089	33
5	UC-5	2	30	4	900	60
6	UC-6	1	36	1	1296	36
7	UC-7	0	30	0	900	0
8	UC-8	1	24	1	576	24
9	UC-9	0	30	0	900	0
10	UC-10	1	27	1	729	27
11	UC-11	0	22	0	484	0
12	UC-12	0	17	0	289	0
13	UC-13	0	21	0	441	0

14	UC-14	1	17	1	289	17
15	UC-15	0	21	0	441	0
16	UC-16	0	14	0	196	0
17	UC-17	1	26	1	676	26
18	UC-18	0	18	0	324	0
19	UC-19	0	15	0	225	0
<b>Jumlah</b>		17	485	37	13373	535
$(\sum X)^2$		289		$(\sum Y)^2$		235225

$$P = \frac{17}{19}$$

$$P = 0,894$$

Berdasarkan kriteria, maka soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran sedang.

## Lampiran 15d

### PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL

#### Perhitungan Daya Pembeda Soal Uraian

Rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda

$B_A$  : Banyaknya peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  : Banyaknya peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

$J_A$  : Banyaknya peserta didik kelompok atas

$J_B$  : Banyaknya peserta didik kelompok bawah

Kriteria:

Interval D				Kriteria
	D	≤	0,00	Sangat jelek
0,00	< D	≤	0,20	Jelek
0,20	< D	≤	0,40	Cukup
0,40	< D	≤	0,70	Baik
0,70	< D	≤	1,00	Sangat baik

### Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal no. 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

No	Kode	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	UC-1	3	35	9	1225	105
2	UC-2	3	37	9	1369	111
3	UC-3	3	32	9	1024	96
4	UC-4	1	33	1	1089	33
5	UC-5	2	30	4	900	60
6	UC-6	1	36	1	1296	36
7	UC-7	0	30	0	900	0
8	UC-8	1	24	1	576	24
9	UC-9	0	30	0	900	0
10	UC-10	1	27	1	729	27
11	UC-11	0	22	0	484	0
12	UC-12	0	17	0	289	0
13	UC-13	0	21	0	441	0
14	UC-14	1	17	1	289	17
15	UC-15	0	21	0	441	0
16	UC-16	0	14	0	196	0
17	UC-17	1	26	1	676	26
18	UC-18	0	18	0	324	0
19	UC-19	0	15	0	225	0
<b>Jumlah</b>		17	485	37	13373	535
<b>(<math>\sum X</math>)<sup>2</sup></b>		289		<b>(<math>\sum Y</math>)<sup>2</sup></b>	235225	

$$D = \frac{17}{19} = 0,894$$

$$= 0,894$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no. 1 mempunyai daya pembeda cukup.

Lampiran 16

NILAI POSTES KELAS IV A dan IV B

No.	Kelas A	Kelas B
1	70	75
2	72	81
3	67	76
4	65	77
5	70	83
6	80	75
7	76	81
8	72	77
9	66	82
10	67	76
11	65	85
12	75	77
13	80	85
14	70	76
15	72	86
16	65	85
17	77	86
18	78	90
19	75	88
20	80	89
21	81	91
22	75	87
23	80	90
24	72	88
25	82	89
26	70	92
27	75	
$\Sigma$	1977	2167
N	27	26
$\bar{x}$	73,222	83,153
$S^2$	29,179	33,655
S	5,401	5,801

Lampiran 16a

Uji Normalitas Akhir Nilai Postes Kelas Eksperimen (IV B)

**Hipotesis**

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

**Pegujian hipotesis**

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

Nilai maksimal : 82

Nilai minimal : 65

Rentang Nilai (R) : 17

Banyaknya kelas (K) :  $1 + (3,3) \log 27 = 5,72 = 6$  kelas

Panjang kelas (P) :  $2,833 = 3$

Tabel distribusi nilai akhir kelas eksperimen

Kelas	$f_i$	$X_i$	$X_i^2$	$f_i x_i$	$f_i X_i^2$
75-77	8	76	5776	608	369664
78-80	0	79	6241	0	0
81-83	4	82	6724	328	107584
84-86	5	85	7225	425	180625
87-89	5	88	7744	440	193600
90-92	4	91	8281	364	132496
Jumlah	26	501	41991	2165	983969

$$\begin{aligned}
 \sigma^2 &= \frac{\sum f_i X_i^2}{n} - \left( \frac{\sum f_i X_i}{n} \right)^2 = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \quad S^2 = 32147,22 \\
 &= \frac{2165}{26} = \frac{26 * 983969 - (2165)^2}{26(26 - 1)} \quad S = 179,296 \\
 &= 83,269
 \end{aligned}$$



## Lampiran 16b

### Daftar Nilai Frekuensi Nilai Kelas Kontrol (IV A)

Kelas	Bk	z i	P (Zi)	Luas daerah	o i	e i	(O <sub>i</sub> -E <sub>i</sub> ) <sup>2</sup> /E <sub>i</sub>
	64,5	-1,614687	0,446811				
65-67				0,091538487	6	2,471539	5,037361481
	67,5	-1,05932	0,355272				
68-70				0,162421613	4	4,385384	0,033867159
	70,5	-0,50395	0,192851				
71-73				0,172344811	4	4,65331	0,091722629
	73,5	0,051423	0,020506				
74-76				0,207500076	5	5,602502	0,064794039
	76,5	0,606793	0,228006				
77-79				0,149409498	2	4,034056	1,025614222
	79,5	1,162163	0,377415				
80-82				0,079643697	6	2,15038	0,61541394
	82,5	1,717533	0,457059				
Jumlah					27	X <sup>2</sup>	6,86877347

untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-1 = 5$  diperoleh  $X^2$  tabel = 11,070, karena  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel, maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 17b

Uji Normalitas Akhir Nilai Postes Kelas Kontrol (IV A)

**Hipotesis**

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

**Peguujian hipotesis**

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

**Kriteria yang digunakan**

Nilai maksimal : 82

Nilai minimal : 65

Rentang Nilai (R) : 17

Banyaknya kelas (K) :  $1 + (3,3) \log 27 = 5,72 = 6$  kelas

Panjang kelas (P) :  $2,833 = 3$

Tabel distribusi nilai akhir kelas kontrol

Kelas	$f_i$	$X_i$	$X_i^2$	$f_i x_i$	$f_i X_i^2$
65-67	6	66	4356	396	156816
68-70	4	69	4761	276	76176
71-73	4	72	5184	288	82944
74-76	5	75	5625	375	140625
77-79	2	78	6084	156	24336
80-82	6	81	6561	486	236196
Jumlah	27	441	32571	1977	717093

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i X_i}{f_i} = \frac{n \cdot \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \quad S^2 = 22012,79 \\ &= \frac{1977}{27} = \frac{27 * 717093 - (1977)^2}{27(27 - 1)} \quad S = 148,367 \\ &= 73,222 \end{aligned}$$

## Lampiran 17b

### Daftar Nilai Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen (IV B)

Kelas	Bk	z <sub>i</sub>	P (Z <sub>i</sub> )	Luas daerah	o <sub>i</sub>	e <sub>i</sub>	(O <sub>i</sub> -E <sub>i</sub> ) <sup>2</sup> /E <sub>i</sub>
	74,5	-1,4917	0,432111				
75-77				0,096996034	8	2,521897	2,435069878
	77,5	-0,97458	0,335115				
78-80				0,15878723	0	4,128468	3,630586485
	80,5	-0,45746	0,176328				
81-83				0,15253802	4	3,965989	0,000291675
	83,5	0,059668	0,02379				
84-86				0,19416975	5	5,048413	0,000464278
	86,5	0,576791	0,21796				
87-89				0,145043984	5	3,771144	0,400432402
	89,5	1,093914	0,363004				
90-92				0,083410498	4	2,168673	0,318676307
	92,5	1,611037	0,446414				
Jumlah					26	χ <sup>2</sup>	6,785521026

untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 6-1 = 5$  diperoleh  $\chi^2$  tabel = 11,070, karena  $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel, maka data tersebut berdistribusi normal.

## Lampiran 17

### Uji Homogenitas Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

#### Hipotesis

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

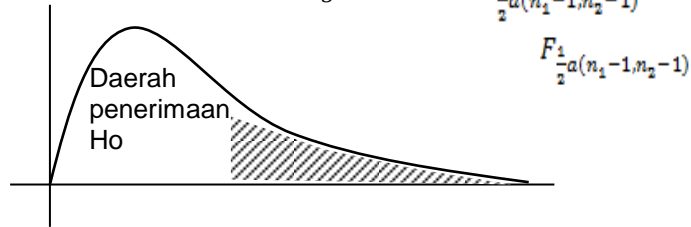
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$H_o$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$



Dari data yang diperoleh:

Kelas	Kontrol	Eksperimen
Jumlah	1977	2162
n	27	26
$\bar{x}$	73,222	83,153
Varians ( $S^2$ )	29,179	33,655
Standar Deviasi (S)	5,401	5,801

Berdasarkan rumus diatas diperoleh:

$$F_{hitung} = \frac{33,655}{29,179} = 1,15$$

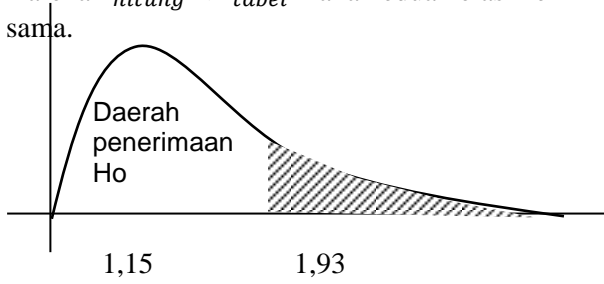
Untuk  $\alpha = 5\%$  dengan

dk pembilang =  $nb - k = 26 - 1 = 25$

dk penyebut =  $nk - k = 27 - 1 = 26$

$$F_{(0,05)(25;26)} = 1,93$$

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua kelas memiliki varian yang sama.



## Lampiran 19

### Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Kelas IV A dan IV B

#### Hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  : Rata-rata kelas kontrol

$\mu_2$  : Rata-rata kelas eksperimen

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{s}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}}$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{(1-a)(n_1 + n_2 - 2)}$

Dari data yang diperoleh

Kelas	$\mu_1$	$\mu_2$
Jumlah	2162	1977
n	26	27
$\bar{x}$	83,153	73,222
Varians ( $S^2$ )	33,655	29,179
Standar Deviasi (S)	5,801	5,401

Berdasarkan rumus diatas diperoleh:

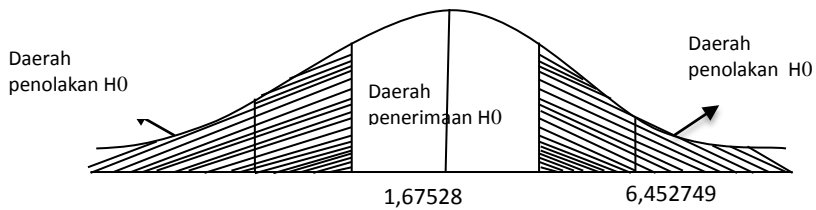
$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(26 - 1)33,655 + (27 - 1)29,179}{26 + 27 - 2} \\ &= \frac{1600,029}{51} \\ &= 31,373 \end{aligned}$$

$$S = \sqrt{31,373}$$

$$= 5,6012$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$= \frac{83,153 - 73,222}{5,6012 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{27}}}$$
$$= \frac{9,931}{1,539034} = 6,452749$$

pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 27 + 26 - 2 = 51$  diperoleh  $t_{(0,05)(51)} = 1,67528$



Karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $t$  hitung berada pada daerah penerimaan  $H_a$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## Lampiran 20

Perhitungan N Gain kelas kontrol  
**Daftar Nilai n gain kelas kontrol**

No	Kode	Nilai		N Gain	Tingkat Pencapaian
		Pretes	Post tes		
1	C - 1	60	70	0,666667	Sedang
2	C - 2	60	72	0,8	Tinggi
3	C - 3	60	67	0,466667	Sedang
4	C - 4	63	65	0,166667	Rendah
5	C - 5	67	70	0,375	Sedang
6	C - 6	67	80	1,625	Sangat Tinggi
7	C - 7	89	76	0,928571	Tinggi
8	C - 8	65	72	0,7	Tinggi
9	C - 9	63	66	0,25	Rendah
10	C - 10	67	67	0	Rendah
11	C - 11	67	65	-0,25	Rendah
12	C - 12	63	75	1	Tinggi
13	C - 13	65	80	1,5	Sangat Tinggi
14	C - 14	60	70	0,666667	Sedang
15	C - 15	65	72	0,7	Tinggi
16	C - 16	69	65	-0,66667	Rendah
17	C - 17	65	77	1,2	Sangat Tinggi
18	C - 18	78	78	0	Rendah
19	C - 19	60	75	1	Tinggi
20	C - 20	64	80	1,454545	Sangat Tinggi
21	C - 21	65	81	1,6	Sangat Tinggi
22	C - 22	60	75	1	Tinggi
23	C - 23	69	80	1,833333	Sangat Tinggi
24	C - 24	76	72	4	Sangat Tinggi
25	C - 25	65	82	1,7	Sangat Tinggi
26	C - 26	73	70	-1,5	Rendah
27	C - 27	65	75	1	Tinggi
Jumlah		1790	1977	22,21645	
Rata-rata		66,2963	73,22222		
N Gain		0,505405405			
Kriteria		Sedang			



Lampiran 21

Perhitungan N Gain Kelas Eksperimen  
**Daftar Nilai n gain kelas eksperimen**

No	Kode	Nilai		N Gain	Tingkat Pencapaian
		Pre tes	Post tes		
1	E - 1	52	75	0,821429	Tinggi
2	E - 2	52	81	1,035714	Sangat Tinggi
3	E - 3	52	76	0,857143	Tinggi
4	E - 4	52	77	0,892857	Tinggi
5	E - 5	59	83	1,142857	Sangat Tinggi
6	E - 6	60	75	0,75	Tinggi
7	E - 7	85	81	0,8	Tinggi
8	E - 8	85	77	1,6	Sangat Tinggi
9	E - 9	67	82	1,153846	Sangat Tinggi
10	E - 10	68	76	0,666667	Sedang
11	E - 11	68	85	1,416667	Sangat Tinggi
12	E - 12	67	77	0,769231	Tinggi
13	E - 13	68	85	1,416667	Sangat Tinggi
14	E - 14	68	76	0,666667	Sedang
15	E - 15	69	86	1,545455	Sangat Tinggi
16	E - 16	69	85	1,454545	Sangat Tinggi
17	E - 17	69	86	1,545455	Sangat Tinggi
18	E - 18	70	90	2	Sangat Tinggi
19	E - 19	69	88	1,727273	Sangat Tinggi
20	E - 20	69	89	1,818182	Sangat Tinggi
21	E - 21	69	91	2	Sangat Tinggi
22	E - 22	68	87	1,583333	Sangat Tinggi
23	E - 23	70	90	2	Sangat Tinggi
24	E - 24	69	88	1,727273	Sangat Tinggi
25	E - 25	71	89	2	Sangat Tinggi
26	E - 26	69	92	2,090909	Sangat Tinggi
Jumlah		1734	2167	35,48217	Sangat Tinggi
Rata-rata		66,69231	83,34615		
N Gain		0,714521452			
Kriteria		Tinggi			

## Lampiran 22

### Lembar Observasi

No.	Keadaan yang Diobservasi	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Praktikkan mengajak siswa untuk mengamati komik cerita anak	✓		
2.	Praktikkan memberi beberapa pertanyaan terhadap siswa sesuai dengan bacaan	✓		
3.	Praktikkan meminta siswa untuk membaca komik cerita anak	✓		
4.	Praktikkan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan	✓		
5.	Praktikkan dan siswa membaca cerita secara bersama-sama	✓		
6.	Praktikkan memberikan soal latihan untuk berdiskusi berupa lembar kerja	✓		

Brebes, 3 Agustus 2020

Observer



KHOZIN, S.Pd.I

## Lampiran 23



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3559/Un.10.3/D.1/TL.00./07/2020

18 Juli 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Amalia Afrida

NIM : 1503096112

Yth.

Kepala MI Al-Whatoniyah 02 Brebes  
di Brebes

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Amalia Afrida

NIM : 1503096112

Alamat : Ds. Lamarin-Sitanggal Rt. 11/07 Larangan-Brebes

Judul skripsi : **PENGARUH MEDIA KOMIK CERITA ANAK TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MI  
AL-WATHONIYAH 02 BREBES**

Pembimbing :

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 25 hari, mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2020.

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 24a

## Lembar Penilaian Afektif Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nama Siswa												
			K-01	K-02	K-03	K-04	K-05	K-06	K-07	K-08	K-09	K-10	K-11	K-12	K-13
1	Mengemukakan pendapat	1		1				1	1		1				
		2	2		2				2				2		
		3			3		3					3		3	
		4													
2	Antusiasme saat pembelajaran berlangsung	1						1	1			1	1		
		2	2	2		2					2		2		
		3			3		3			3				3	
		4													
3	Perhatian saat pembelajaran berlangsung	1		1				1	1		1		1		
		2	2		2	2				2		2	2		
		3					3							3	
		4													
Nilai			50	33,3333	66,6667	50	75	25	25	58,3333	33,3333	50	25	50	75

Nama Siswa													
K-14	K-15	K-16	K-17	K-18	K-19	K-20	K-21	K-22	K-23	K-24	K-25	K-26	K-27
				1			1			1	1	1	1
2	2	2	2		2	2		2	2				
				1	1	1	1		1			1	
		2						2			2		
3	3		3							3			3
	1			1		1				1			
2		2			2		2	2	2		2	2	2
			3										
58,3333	50	50	66,6667	25	41,6667	33,3333	33,3333	50	41,6667	41,6667	41,6667	33,3333	50

Lembar Penilaian Psikomotorik Kelas Kontrol

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nama Siswa												
			K-01	K-02	K-03	K-04	K-05	K-06	K-07	K-08	K-09	K-10	K-11	K-12	K-13
1.	Jawaban sesuai dengan konsep	1		1		1		1		1					
		2	2			2			2	2			2		
		3			3			3				3	3	3	
		4													
2.	Menuliskan paragraf narasi sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya.	1			1		1		1	1			1		
		2	2	2		2		2			2	2		2	
		3												3	
		4													
3.	Menyampaikan hasil menulis paragraf narasi.	1					1		1						
		2		2		2		2		2	2	2		2	
		3	3		3								3	3	
		4													
Nilai			58,33333	41,66667	58,33333	41,66667	33,33333	58,33333	25	41,66667	50	58,33333	58,33333	50	75

Nama Siswa													
K-14	K-15	K-16	K-17	K-18	K-19	K-20	K-21	K-22	K-23	K-24	K-25	K-26	K-27
		1			1						1		
2				2				2	2	2		2	2
	3		3			3	3						
			1		1		1				1		
	2	2				2		2	2			2	2
3				3						3			
			1		1								
				2			2	2	2		2	2	2
3	3	3				3				3			
66,66667	66,66667	50	41,66667	58,33333	25	66,66667	50	50	50	66,66667	33,33333	50	50

## Lampiran

## Lembar Penilaian Afektif Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nama Siswa														
			E-01	E-02	E-03	E-04	E-05	E-06	E-07	E-08	E-09	E-10	E-11	E-12	E-13		
1.	Mengemukakan pendapat	1															
		2			2		2										
		3	3	3		3		3	3	3			3			3	
		4									4	4		4			
2.	Antusiasme dalam kelompok	1															
		2															
		3		3		3		3	3		3	3	3	3			
		4	4		4		4		4		4						4
3.	Kerjasama	1															
		2				2											
		3		3	3		3	3	3	3		3	3	3	3		3
		4	4								4						
4.	Perhatian saat pembelajaran berlangsung	1															
		2															
		3	3	3	3		3		3		3		3				
		4				4		4		4		4		4		4	4
Nilai			87,5	75	75	75	75	81,25	75	87,5	87,5	87,5	75	87,5	87,5		

Nama Siswa												
E-14	E-15	E-16	E-17	E-18	E-19	E-20	E-21	E-22	E-23	E-24	E-25	E-26
		3	3	3			3	3	3		3	
4	4				4	4				4		4
	3		3	3	3	3	3	3	3	3		3
4		4									4	
											2	
3		3		3	3	3			3	3		3
	4		4				4	3				
3		3	3	3		3	3		3	3		3
	4				4			4			4	
87,5	93,75	81,25	81,25	75	87,5	81,25	81,25	81,25	75	81,25	81,25	81,25

Lembar Penilaian Psikomotorik Kelas Eksperimen

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nama Siswa													
			E-01	E-02	E-03	E-04	E-05	E-06	E-07	E-08	E-09	E-10	E-11	E-12	E-13	
1.	Kecepatan mengerjakan tugas	1														
		2														
		3		3		3		3		3		3		3		3
		4	4		4		4		4		4		4		4	
2.	Menuliskan paragraf narasi sesuai dengan ciri-ciri dan langkah-langkahnya.	1														
		2														
		3				3	3	3					3	3		
		4	4	4	4	4				4	4	4	4		4	
3.	Menuliskan paragraf narasi kemudian menyampaikan hasilnya.	1														
		2														
		3	3	3	3					3	3	3	3		3	
		4				4	4	4						4	4	
Nilai			91,66667	83,33333	91,66667	83,33333	91,66667	83,33333	91,66667	83,33333	83,33333	83,33333	83,33333	83,33333	91,66667	

Nama Siswa												
E-14	E-15	E-16	E-17	E-18	E-19	E-20	E-21	E-22	E-23	E-24	E-25	E-26
			3	3	3		3	3	3	3	3	3
4	4	4				4						
3		3	3	3	3			3		3		
	4					4	4		4		4	4
3	3	3	3	3	3	3		3		3	3	3
							4		4			
83,33333	91,66667	83,33333	75	75	75	91,66667	91,66667	75	91,66667	75	83,33333	83,33333





Lampiran 25



Proses belajar mengajar menggunakan media komik cerita anak



Kegiatan pembelajaran konvensional

## Lampiran 26



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3489/Un.10.3/J.5/PP.00.9/07/2019

Semarang, 3 Mei 2019

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Amalia Afrida

NIM : 1503096112

Judul skripsi : **PENGARUH MEDIA KOMIK CERITA ANAK TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MI  
AL-WATHONIYAH 02 BREBES**

Pembimbing :

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



H. Fakrur Rozi, M.Ag  
NIP. 196912201995031001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Tabel Signifikan

**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**TABEL III**  
**NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**TABEL VI**  
**NILAI-NILAI CHI KUADRAT**

dk	Tarf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892



Lampiran 29  
Nilai Bahasa Inggris I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**HASIL STUDI SEMESTERAN**

NAMA : AMALIA AFRIDA  
NIM : 1503096112  
Wali Studi : UBAIDILLAH

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : Genap 2015/2016

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	B	3.30	2	6.6
2.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	B+	3.70	2	7.4
3.	UIN-6201	Akhlak Tasawuf	B	3.20	2	6.4
4.	UIN-6203	Pendidikan Pancasila	B+	3.50	2	7
5.	UIN-6207	Ulum Al-Hadits	B+	3.70	2	7.4
6.	UIN-6202	Ilmu Fiqih	B+	3.70	2	7.4
7.	GMI-11041	Bimbingan dan Konseling	B+	3.80	2	7.6
8.	GMI-6202	Matematika MI/SD I (Bilangan dan Pengolahan Data)	B	3.40	2	6.8
9.	GMI-6206	Konsep Dasar IPA II (Fisika dan Kimia)	B	3.10	2	6.2
10.	GMI-6213	Pembelajaran IPS MI/SD	C+	2.50	2	5
11.	GMI-6214	PKN MI/SD	B	3.30	2	6.6
Jumlah					22	74.4

IP Semester : 3.38  
IP Kumulatif : 3.62  
Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. H. Haryana, M.M.  
NIP 19651118 199703 1 002



## Nilai Bahasa Inggris II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



### HASIL STUDI SEMESTERAN

NAMA : AMALIA AFRIDA Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM : 1503096112 Semester : Genap 2016/2017  
Wali Studi : UBAIDILLAH

No	Kode MK	Mata Kuliah	Nilai Simbol	Nilai Angka	SKS	Kualitas
1.	UIN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	B+	3.50	2	7
2.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	A	4.00	2	8
3.	FIT-6202	Psikologi Pendidikan	A	4.00	2	8
4.	GMI-6229	Statistika Pendidikan	B+	3.50	2	7
5.	GMI-6216	Pembelajaran Tematik I	B+	3.80	2	7.6
6.	GMI-6227	Pengembangan Kurikulum MI/SD	B	3.20	2	6.4
7.	GMP-6207	Karya Tulis Ilmiah (Penulisan Jurnal PGMI)	B	3.20	2	6.4
8.	GMI-6204	Pembelajaran Matematika MI/SD	A	4.00	2	8
9.	GMI-6211	Pembelajaran Bahasa Indonesia	B+	3.90	2	7.8
10.	GMI-6208	Praktikum IPA MI/SD 2 (Fisika dan Kimia)	A	4.00	2	8
11.	GMI-6238	Perencanaan Pembelajaran	B+	3.50	2	7
12.	GMI-6228	Metodologi Pembelajaran	B+	3.80	2	7.6
Jumlah					24	88.8

IP Semester : 3.7  
IP Kumulatif : 3.62  
Beban SKS Maksimum : 24

Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. H. Haryana, M.M.  
NIP 19651118 199703 1 002



**BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL WATHONIYAH 02 SIANDONG**  
Jl. Imam Bonjol No. 12 Siandong Larangan Brebes 52262

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 029/MI. A.W/VIII/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Al Wathoniyah 02 Siandong Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes menerangkan bahwa:

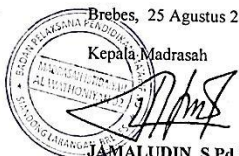
Nama : AMALIA AFRIDA  
Tanggal Lahir : Brebes, 26 November 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Ds. Lamarin-Sitanggal Rt. 11/07 Larangan-Brebes

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian: **PENGARUH MEDIA KOMIK CERITA ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MI AL-WATHONIYAH 02 BREBES.**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Brebes, 25 Agustus 2020

Kepala Madrasah



JAMALUDIN, S.Pd.I

NIP.---



# AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Prof. DR. Hamka Km.01 Ngallan Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baakaism@yahoo.com

**PENELITI : Amalia Afrida**

**NIM : 1503096112**

**JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**JUDUL : PENGARUH MEDIA KOMIK CERITA ANAK TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MI AL-  
WATHONIYAH 02 BREBES**

## HIPOTESIS:

### a. Hipotesis Uji Homogenitas Data Tahap Awal

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

### b. Hipotesis Uji Homogenitas Data Tahap Akhir

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

### c. Hipotesis Perbedaan Rata-Rata Data Tahap Awal

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

### d. Hipotesis Perbedaan Rata-Rata Data Tahap Akhir

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

## HASIL DAN ANALISIS DATA

### Uji Homogenitas Data Tahap Awal

F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	66.73076923	66.2962963
Variance	69.40461538	42.13960114
Observations	26	27
df	25	26
F	1.647016429	
P(F<=f) one-tail	0.106460212	
F Critical one-tail	1.937513816	

### Keterangan:

Sig. = 0.106 > 0.05, maka  $H_0$  diterima artinya kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama (Homogen).



# AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Prof. DR. Hamka Km.01 Ngalian Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baakaism@yahoo.com

## Uji Homogenitas Data Tahap Akhir

F-Test Two-Sample for Variances

	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	83.34615385	73.22222222
Variance	31.99538462	29.17948718
Observations	26	27
df	25	26
F	1.096502636	
P(F<=f) one-tail	0.407909852	
F Critical one-tail	1.937513816	

### Keterangan:

Sig. = 0.401 > 0.05, maka  $H_0$  diterima artinya kedua kelas tersebut **memiliki varians yang sama (Homogen)**.

## Uji Perbedaan Rata-Rata Data Tahap Awal

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	66.73076923	66.2962963
Variance	69.40461538	42.13960114
Observations	26	27
Pooled Variance	55.5048042	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	51	
t Stat	0.212240403	
P(T<=t) one-tail	0.416382739	
t Critical one-tail	1.67528495	
P(T<=t) two-tail	0.832765478	
t Critical two-tail	2.00758377	

### Keterangan:

Sig. = 0.832 > 0.05, maka  $H_0$  diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



# AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

TERAKREDITASI BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI (BAN-PT)  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Prof. DR. Hamka Km.01 Ngallan Tambak Aji Semarang, 50815 Telp. 024-7608786 Fax. 024-7619177 email : baakalsm@yahoo.com

## Uji Perbedaan Rata-Rata Data Tahap Akhir

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	83.34615385	73.22222222
Variance	31.99538462	29.17948718
Observations	26	27
Pooled Variance	30.55982906	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	51	
t Stat	6.665064618	
P(T<=t) one-tail	9.20306E-09	
t Critical one-tail	1.67528495	
P(T<=t) two-tail	1.84061E-08	
t Critical two-tail	2.00758377	

### Keterangan:

Sig. = 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

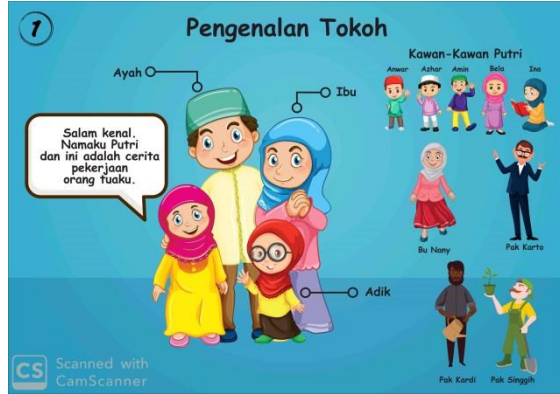
Semarang, 08 Oktober 2020

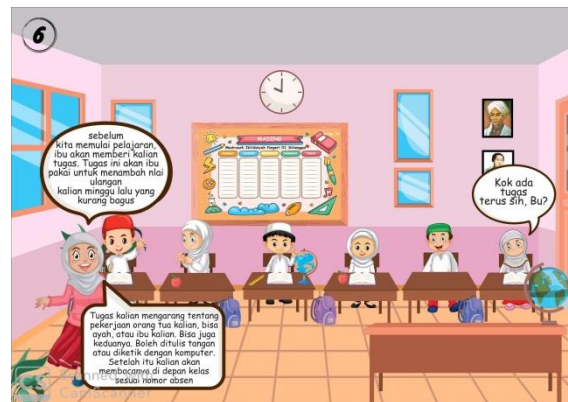
Kepala Laboratorium

Deden Istiawan, S.Si.,M.Kom

Media Komik Cerita Anak







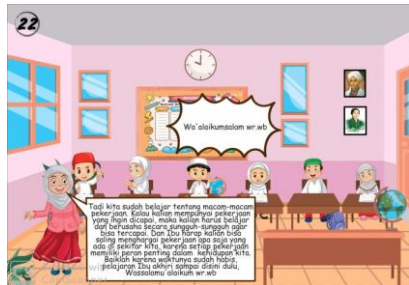












## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Amalia Afrida
2. Tempat & Tgl Lahir : Brebes, 26 November 1997
3. NIM : 1503096112
4. Alamat Rumah : Ds. Lamarin, Sitanggal RT. 11 RW. 07  
Kec. Larangan Kab. Brebes

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Al-Wathoniyah 02 Brebes Lulus Tahun 2009
  - b. MTs Assalafiyah Sitanggal Lulus Tahun 2012
  - c. SMK Ma'arif NU 03 Larangan Lulus Tahun 2015
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah  
Tugurejo Tugu Semarang

Semarang, Oktober 2020